



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN



AKSELERASI PEMBANGUNAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

DISAMPAIKAN OLEH:
KEPALA DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Banjarbaru, 21 Juli 2026



VISI, MISI DAN JANJI GUBERNUR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

SELARAS DENGAN PROGRAM PRIORITAS

DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN

TERHADAP RPJMD PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2025–2029

VISI

“Kalsel Bekerja”

Berkelanjutan, Berbudaya, Religi, dan Sejahtera —
Menuju Gerbang Logistik Kalimantan



JANJI GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR

Memperkuat Ketahanan Pangan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif

1 Mendorong Perkebunan Kopi dan Karet



2 Mendorong Swasembada Daging



3 Hilirisasi Sektor Perkebunan dan Peternakan



PROGRAM PRIORITAS DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN 2025–2029



PENINGKATAN PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN KOPI DAN KARET

- Peremajaan dan Perluasan tanaman perkebunan
- Penguatan kelembagaan pekebun
- Peningkatan penerapan GAP dan *Good Handling Practice*
- Akses pembiayaan dan pemasaran



PENGEMBANGAN PETERNAKAN UNTUK SWASEMBADA DAGING

- Peningkatan populasi dan produktivitas ternak
- Penguatan pakan dan hijauan pakan ternak
- Biosekuriti dan kesehatan hewan
- Pengembangan sentra dan kawasan peternakan



HILIRISASI DAN NILAI TAMBAH SEKTOR PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN

- Pengembangan industri hilir kelapa sawit, karet, kopi
- Pengolahan hasil dan diversifikasi produk
- Penguatan UMKM dan kelembagaan usaha
- Fasilitasi sertifikasi, standar mutu dan branding



DAMPAK AKHIR YANG DIHARAPKAN



Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan meningkat



Pendapatan dan kesejahteraan petani, pekebun dan peternak meningkat



Ketahanan pangan daerah kuat dan berkelanjutan



Lingkungan terjaga melalui penerapan ekonomi hijau, biru dan sirkular



Kalimantan Selatan sebagai Gerbang Logistik Kalimantan semakin kuat

“ BERSAMA MEWUJUDKAN KALSEL BEKERJA | BERKELANJUTAN, BERBUDAYA, RELIGI, DAN SEJAHTERA | MENUJU GERBANG LOGISTIK KALIMANTAN ”

DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

GAMBARAN PERMASALAHAN DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



1

Belum Optimalnya
Produksi dan
Produktivitas Sub sektor
Perkebunan dan
Pernakan



Produktivitas masih rendah
dan belum mencapai
potensi optimal.

2

Belum optimalnya
Pengembangan Kawasan
Perkebunan dan
Pernakan berbasis
Korporasi



Kelembagaan pekebun/peternak
dan kemitraan usaha masih
lemah, skala usaha kecil dan
belum terintegrasi.

3

Masih rendahnya
korporatisasi dan
kapasitas



Kapasitas SDM, manajemen usaha,
dan kelembagaan masih rendah
sehingga belum mampu bersaing
dan berkembang.

4

Belum optimalnya akses
pekebun/peternak
terhadap teknologi dan
informasi



Pemanfaatan teknologi
yang masih rendah.



Permasalahan ini menjadi tantangan utama yang perlu diatasi secara terintegrasi untuk meningkatkan kesejahteraan pekebun dan peternak serta mendorong daya saing perkebunan dan peternakan di Kalimantan Selatan.





TARGET KINERJA & PROYEKSI PENDAPATAN

DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

PERIODE TAHUN 2025 – 2030



FOKUS TARGET

2027

TAHUN AKSELERASI
PENINGKATAN KINERJA



TUJUAN

Mewujudkan Masyarakat
Pekebun & Peternak yang Sejahtera

SASARAN 1

MENINGKATKAN PRODUKSI SEKTOR PERKEBUNAN & PETERNAKAN



NTP
PERKEBUNAN

AWAL
148,12%



AKHIR
150,81%



NTP
PETERNAKAN

AWAL
106,06%



AKHIR
109,32%



PRODUKSI KARET

AWAL
196.923
TON

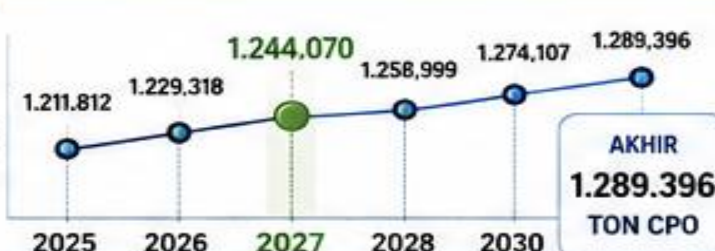


AKHIR
232.509
TON



PRODUKSI KELAPA SAWIT

AWAL
1.295.958
TON CPO

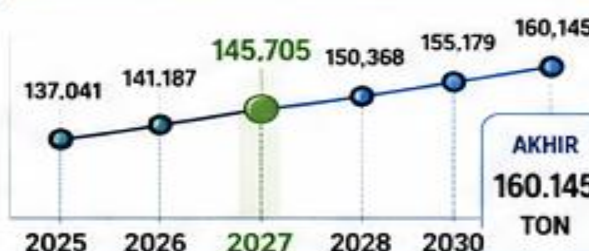


AKHIR
1.289.396
TON CPO



PRODUKSI DAGING

AWAL
128.931
TON



AKHIR
160.145
TON

PROYEKSI PENDAPATAN PADA UNIT KERJA (PAD) TAHUN 2025 – 2030



Balai Pengawasan,
Sertifikasi Benih dan
Proteksi Tanaman
Perkebunan

- Retribusi Sertifikasi / Pemeriksaan Benih Tanaman Perkebunan
- Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah (TBS Kelapa Sawit)



Balai Inseminasi Buatan

- Penjualan Produksi Usaha Daerah (Penjualan Mani/Semen Beku)
- Retribusi Sewa Gedung

TOTAL PROYEKSI PENDAPATAN (Rupiah)

Juta Rupiah



Peningkatan PAD mendukung kemandirian pembiayaan dan penguatan layanan sektor perkebunan & peternakan di Kalimantan Selatan.



FOKUS TARGET TAHUN 2027



Meningkatkan kesejahteraan pekebun dan peternak melalui kenaikan NTP Perkebunan & Peternakan



Meningkatkan produksi komoditas strategis: karet, kelapa sawit, dan daging



Memperkuat pendapatan daerah (PAD) sebagai dukungan pembiayaan pembangunan



Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, akuntabel, dan inovatif

SASARAN 2

MENINGKATNYA KUALITAS TATA KELOLA PEMERINTAHAN

TARGET KONSISTEN 2025 – 2030



INDEKS
PELAYANAN PUBLIK

AWAL
3,76

4,53

TARGET KONSISTEN
2025 – 2030



NILAI SAKIP
PERANGKAT DAERAH

AWAL
82,50

90

TARGET KONSISTEN
2025 – 2030



IKM
PERANGKAT DAERAH

AWAL
93,96

95

TARGET KONSISTEN
2025 – 2030



JUMLAH
INOVASI DITERAPKAN

AWAL
2

1

TARGET KONSISTEN
2025 – 2030



INDEKS
MATURITAS SPIP

AWAL
3

3

TARGET KONSISTEN
2025 – 2030

2025

2026



2027
TAHUN AKSELERASI
TARGET KINERJA

2028

2029

2030



PEMERINTAH PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

KAPASITAS SDM

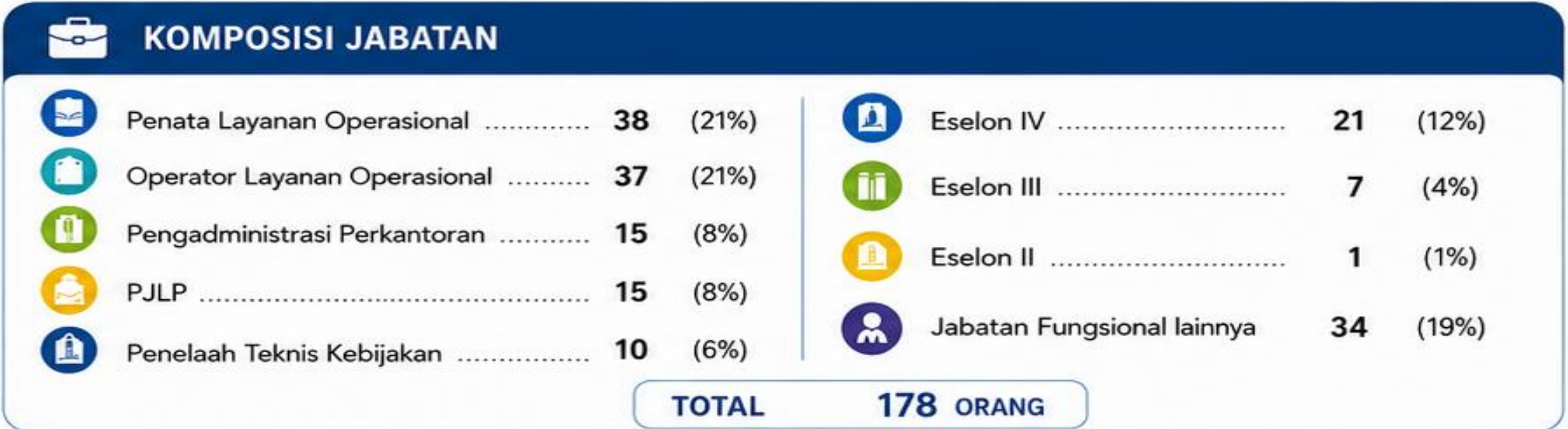
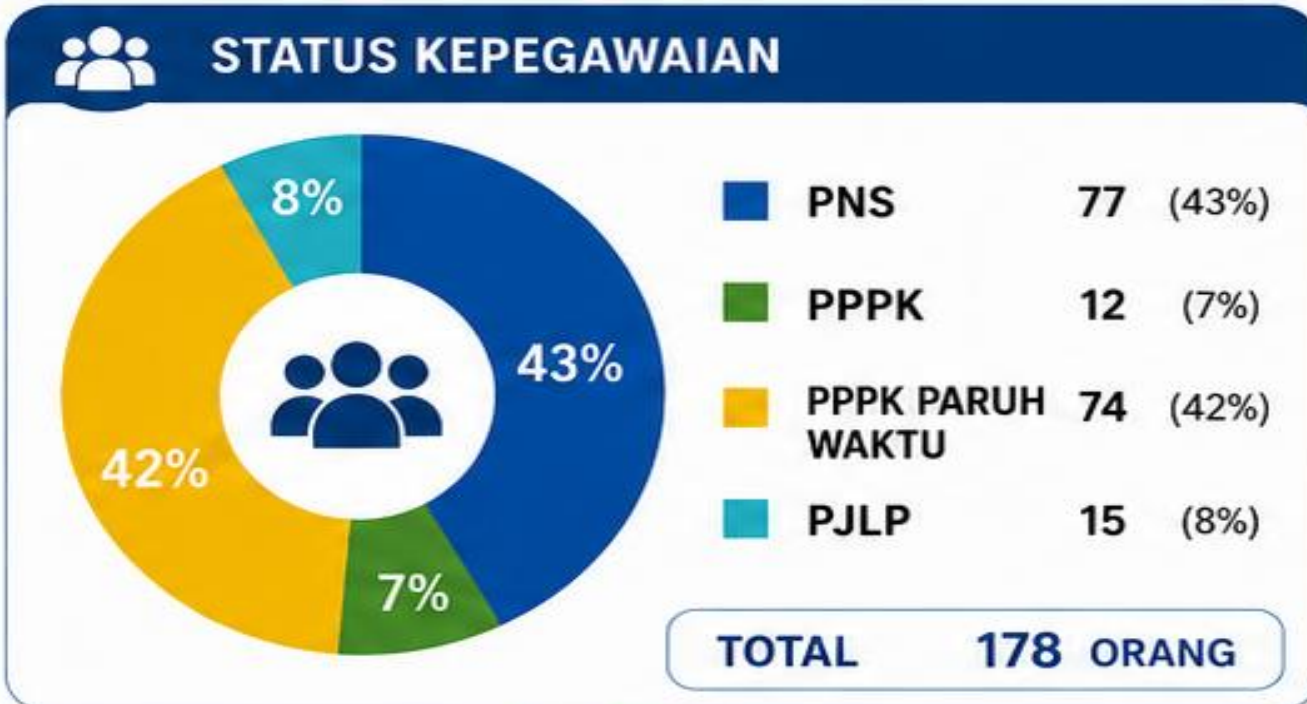
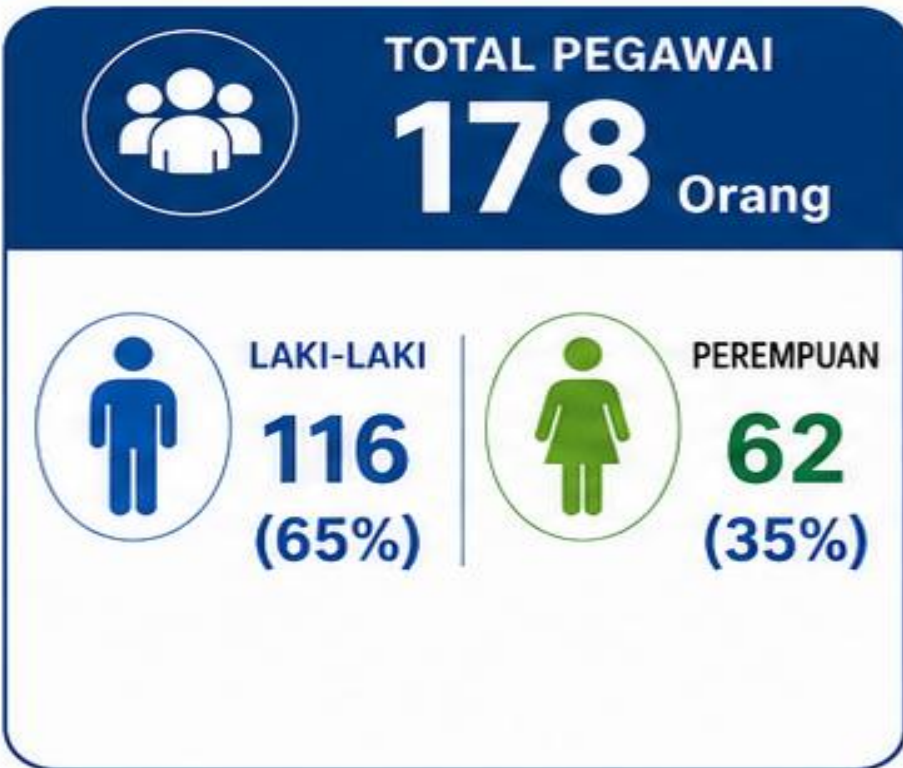
DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

DATA KEPEGAWAIAN PER JULI 2026

Bekerja Bersama Merangkul Semuanya
★ **KALSEL BEKERJA** ★



KANTOR GUBERNUR
KALIMANTAN SELATAN





BUKU INVENTARIS

ASET PER 1 JAN s/d 31 DES 2025 DAN PER 1 JAN s/d 30 JUNI 2026

KPD: DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN

ASET PER 1 JAN s/d 31 DES 2025



TOTAL ASET
2.155
Unit



ASET TETAP
231 Unit
(10,72%)



PERALATAN & MESIN
1.558 Unit
(72,29%)



GEDUNG & BANGUNAN
30 Unit
(1,39%)



**JALAN, JARINGAN
& IRIGASI**
8 Unit
(0,37%)



ASET LAIN-LAIN
323 Unit
(14,99%)



**ASET TIDAK
BERWUJUD**
1 Unit
(0,05%)

JUMLAH ASET PER JENIS (Unit)



RINCIAN ASET (Unit)

Kode Aset	Nama Aset	Jumlah
3.1.	TANAH	4
3.2.	PERALATAN DAN MESIN	1.558
3.3.	GEDUNG DAN BANGUNAN	30
3.4.	JALAN, JARINGAN DAN IRIGASI	8
3.5.	ASET TETAP LAINNYA	231
5.3.	ASET TIDAK BERWUJUD	1
5.4.	ASET LAIN-LAIN	323
TOTAL		2.155

ASET PER 1 JAN s/d 30 JUNI 2026



TOTAL ASET
1.821
Unit



ASET TETAP
231 Unit
(12,69%)



PERALATAN & MESIN
1.381 Unit
(75,84%)



GEDUNG & BANGUNAN
25 Unit
(1,37%)



**JALAN, JARINGAN
& IRIGASI**
6 Unit
(0,33%)



ASET LAIN-LAIN
173 Unit
(9,50%)



**ASET TIDAK
BERWUJUD**
1 Unit
(0,05%)

JUMLAH ASET PER JENIS (Unit)



RINCIAN ASET (Unit)

Kode Aset	Nama Aset	Jumlah
3.1.	TANAH	4
3.2.	PERALATAN DAN MESIN	1.381
3.3.	GEDUNG DAN BANGUNAN	25
3.4.	JALAN, JARINGAN DAN IRIGASI	6
3.5.	ASET TETAP LAINNYA	231
5.3.	ASET TIDAK BERWUJUD	1
5.4.	ASET LAIN-LAIN	173
TOTAL		1.821

RINGKASAN PERBANDINGAN



TOTAL ASET
Turun 334 Unit
(15,50%)



PERALATAN & MESIN
Turun 177 Unit
(11,37%)



GEDUNG & BANGUNAN
Turun 5 Unit
(16,67%)



JALAN, JARINGAN & IRIGASI
Turun 2 Unit
(25,00%)



ASET LAIN-LAIN
Turun 150 Unit
(46,44%)



CAPAIAAN KINERJA DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN





TARGET DAN REALISASI INDIKATOR KINERJA UTAMA DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2025 DAN SAMPAI DENGAN JUNI 2026



TARGET DAN REALISASI INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025

DATA TAHUN 2025 (TAHUN PENUH)

RINGKASAN CAPAIAN 2025



MELAMPAUI TARGET

5

INDIKATOR



MENCAPAI TARGET

3

INDIKATOR



BELUM MENCAPAI TARGET

2

INDIKATOR

RATA-RATA CAPAIAN

109,05%

(SANGAT BAIK)

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025



NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
1	Mewujudkan Masyarakat Pekebun dan Peternak yang Sejahtera	Nilai Tukar Pekebun	148,56%	149,31%	100,50%
		Nilai Tukar Peternak	109,02%	106,28%	97,49%
2	Meningkatnya Produksi Perkebunan dan Peternakan	Angka Produksi Karet	219.074 Ton Sheet	200.875,25*) Ton Sheet	90,62%
		Angka Produksi Kelapa Sawit	1.211.812 Ton CPO	1.415.429,54*) Ton CPO	115,14%
		Angka Produksi Daging*	137.041 Ton	145.573,58*) Ton	103,11%
3	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	90,01 Poin	83,01 Poin	92,22%
		Nilai Kepuasan Masyarakat	95 Poin	95,77 Poin	100,81%
		Jumlah Inovasi yang Diterapkan	1 Inovasi	2 Inovasi	200,00%
		Nilai Maturitas SPIP Perangkat Daerah	3 Nilai	2,852 Nilai	95,07%
		Indeks Pelayanan Publik	4,53 Poin	3,83 Poin	95,51%

ANALISIS CAPAIAN TAHUN 2025



KINERJA SANGAT BAIK

5 indikator melampaui target, ditunjukkan oleh capaian di atas 100%, bahkan 1 indikator mencapai 200% (Inovasi).



KINERJA SESUAI TARGET

3 indikator mencapai target dengan capaian antara 95% – 100,81%.



BELUM MENCAPAI TARGET

2 indikator belum mencapai target, yaitu Produksi Karet (90,62%) dan NTP Peternak (97,49%).



KESIMPULAN

Secara keseluruhan capaian rata-rata 109,05% dengan kategori SANGAT BAIK.

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN 2026

DATA S.D. JUNI 2026

RINGKASAN CAPAIAN S.D. JUNI 2026



MELAMPAUI TARGET

1

INDIKATOR



SESUAI TAHAPAN

SEMESTER (>50%)

2

INDIKATOR



PERLU PERCEPATAN

1

INDIKATOR



PERLU PERHATIAN

1

INDIKATOR

CAPAIAN INDIKATOR (S.D. JUNI 2026)



Nilai Tukar Pekebun

118,90%



Nilai Tukar Peternak

92,07%



Produksi Kelapa Sawit

57,81%



Produksi Daging

52,07%



Produksi Karet

46,19%

0% 25% 50% 75% 100% 125% 150%
TARGET SEMESTER 100%

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI S.D. JUNI 2026	CAPAIAN	PROGRES TERHADAP TARGET TAHUNAN
1	Angka Produksi Karet	221.676 Ton Sheet	102.382 Ton Sheet	46,19%	46,19%
2	Angka Produksi Kelapa Sawit	1.229.318 Ton CPO	710.671 Ton CPO	57,81%	57,81%
3	Angka Produksi Daging	141.187 Ton	73.516,07 Ton	52,07%	52,07%
4	Nilai Tukar Pekebun	149,01	177,18	118,90%	118,90%
5	Nilai Tukar Peternak	109,08	100,43	92,07%	92,07%

ANALISIS CAPAIAN S.D. JUNI 2026



KINERJA SANGAT BAIK

Nilai Tukar Pekebun telah melampaui target semester dengan capaian 118,90%, menunjukkan daya beli pekebun berada pada kondisi yang baik.



KINERJA SESUAI TAHAPAN SEMESTER

Produksi Kelapa Sawit (57,81%) dan Produksi Daging (52,07%) berada di atas 50% sehingga masih sesuai dengan progres semester pertama.



PERLU PERCEPATAN

Produksi Karet baru mencapai 46,19% sehingga memerlukan percepatan pada semester II melalui peningkatan produktivitas, pengendalian OPT, dan optimalisasi panen.



PERLU PERHATIAN

Nilai Tukar Peternak baru mencapai 92,07% sehingga diperlukan upaya menjaga stabilitas harga hasil ternak dan efisiensi biaya produksi.



KESIMPULAN KESELURUHAN

Capaian IKU Tahun 2025 sebesar 109,05% (Sangat Baik). Sampai dengan Juni 2026, 1 indikator telah melampaui target semester, 2 indikator sesuai tahapan, 1 indikator perlu percepatan, dan 1 indikator perlu perhatian. Fokus ke depan adalah peningkatan produktivitas komoditas, kesejahteraan pekebun dan peternak, serta penguatan tata kelola kinerja dan pelayanan publik.



Data s.d. Juni 2026

Sumber: Data Disbunak Prov. Kalsel

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) SUBSEKTOR PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN

PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

$$NTP = It / Ib \times 100$$

NTP : Nilai Tukar Petani

It : Indeks Harga yang Diterima Petani

Ib : Indeks Harga yang Dibayar Petani



TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT (NTPR)

Perkembangan NTPR (2022 = 100)



Perkembangan Indeks (It dan Ib)

	Des 2024	Des 2025	Juni 2026	Perubahan Des 2024 – Des 2025	Perubahan Des 2025 – Juni 2026
It Indeks Harga yang Diterima Petani	209,35	216,22	232,76	↑ 3,28%	↑ 7,65%
Ib Indeks Harga yang Dibayar Petani	122,16	128,15	131,30	↑ 4,90%	↑ 2,46%
NTPR Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat	171,36	168,71	177,18	↓ -1,55%	↑ 5,02%

KOMODITAS PENYUMBANG PERUBAHAN NTPR

↑ Pendorong KENAIKAN NTPR (Des 2025 – Juni 2026)

- Indapa Sawit
Kenaikan harga CPO dan inti sawit
- Karet
Meningkatnya harga karet (SMR 20)
- Kakao
Permintaan tinggi, harga kelapa bulat meningkat

↓ Penekan PENURUNAN NTPR (Des 2024 – Des 2025)

- Kelapa Sawit
Penurunan harga TBS, CPO, inti sawit
- Karet
Harga karet turun
- Kakao
Harga biji kakao kering fermentasi menurun

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, Series Nilai Tukar Petani (NTP) Kalsel 2024–Juni 2026

TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT (NTPR)

- NTPR Des 2025 turun 1,55% dibanding Des 2024, terutama karena penurunan harga kelapa sawit dan karet lebih besar dibanding kenaikan harga komoditas lainnya.
- Pada Juni 2026 NTPR naik 5,02% dibanding Des 2025, didorong kenaikan harga kelapa sawit, karet, dan kakao yang lebih cepat daripada kenaikan biaya produksi dan konsumsi petani.

➔ Daya tukar pekebun membaik pada Juni 2026.

ANALISIS TREND DAN PERBANDINGAN



Catatan:
• Data bersumber dari BPS Provinsi Kalimantan Selatan (Series Nilai Tukar Petani/ NTP Kalsel 2024 – Juni 2026)



Kenaikan NTP menunjukkan kemampuan petani (peternak) memperoleh lebih banyak barang dan jasa dari hasil usahanya.

PETERNAKAN (NTPT)

- NTPT Des 2025 turun 0,71% dibanding Des 2024, karena kenaikan biaya produksi (terutama pakan, DOC, obat) lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga komoditas peternakan.
- Pada Juni 2026 NTPT naik 1,84% dibanding Des 2025, seiring kenaikan harga sapi potong, telur ayam ras, dan daging ayam ras, sementara beberapa biaya produksi mulai melandai.

➔ Daya tukar peternak mulai membaik pada Juni 2026.



Penurunan NTP menunjukkan kemampuan petani (peternak) memperoleh lebih sedikit barang dan jasa dari hasil usahanya.



PETERNAKAN (NTPT)

Perkembangan NTPT (2022 = 100)



Perkembangan Indeks (It dan Ib)

	Des 2024	Des 2025	Juni 2026	Perubahan Des 2024 – Des 2025	Perubahan Des 2025 – Juni 2026
It Indeks Harga yang Diterima Petani	118,55	120,04	121,30	↑ 1,26%	↑ 1,05%
Ib Indeks Harga yang Dibayar Petani	119,28	121,71	120,79	↑ 2,04%	↓ -0,76%
NTPT Nilai Tukar Petani Peternakan	99,32	98,62	100,43	↓ -0,71%	↑ 1,84%

KOMODITAS PENYUMBANG PERUBAHAN NTPT

↑ Pendorong KENAIKAN NTPT (Des 2025 – Juni 2026)

- Sapi Potong
Harga sapi potong meningkat sepanjang bulan
- Telur Ayam Ras
Harga telur ayam ras naik
- Daging Ayam Ras
Permintaan meningkat, harga naik

↓ Penekan PENURUNAN NTPT (Des 2024 – Des 2025)

- Pakan Ternak
Harga jagung, dedak, bungkil kedelai meningkat
- DOC Ayam Ras
Harga DOC ayam ras naik
- Obat-obatan Ternak
Harga obat-obatan dan vitamin meningkat

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, Series Nilai Tukar Petani (NTP) Kalsel 2024–Juni 2026

PESAN UTAMA UNTUK PIMPINAN

- ✓ NTP Perkebunan Rakyat berada > 100 dan menguat di Juni 2026, menandakan daya tukar pekebun dalam kondisi baik.
- ✓ NTP Peternakan masih berada mendekati 100 dan mulai naik, namun sensitif terhadap kenaikan biaya pakan dan input produksi.
- ✓ Pengendalian biaya produksi (pakan, pupuk, obat, BBM, transportasi) menjadi kunci menjaga dan meningkatkan NTP.
- ✓ Perlu penguatan hilirisasi, akses pasar, dan kelembagaan untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan petani serta peternak.



MANFAAT NTP: Indikator penting untuk melihat tingkat kesejahteraan petani dan peternak serta mengevaluasi dampak perubahan harga terhadap daya beli mereka.





REALISASI APBD DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

TA.2025 dan TA.2026 (s.d. Juli Minggu III Tahun 2026)



KANTOR GUBERNUR
KALIMANTAN SELATAN



PAGU DISBUNNAK

2025

Rp51,90
Miliar

TA.2026
(s.d. Juli Minggu III)
Tahun 2026)

Rp35,84
Miliar



REALISASI KEUANGAN

2025

Rp40,81
Miliar

TA.2026
(s.d. Juli Minggu III)
Tahun 2026)

Rp15,90
Miliar
44,37%

Persentase | **78,64%**



REALISASI FISIK

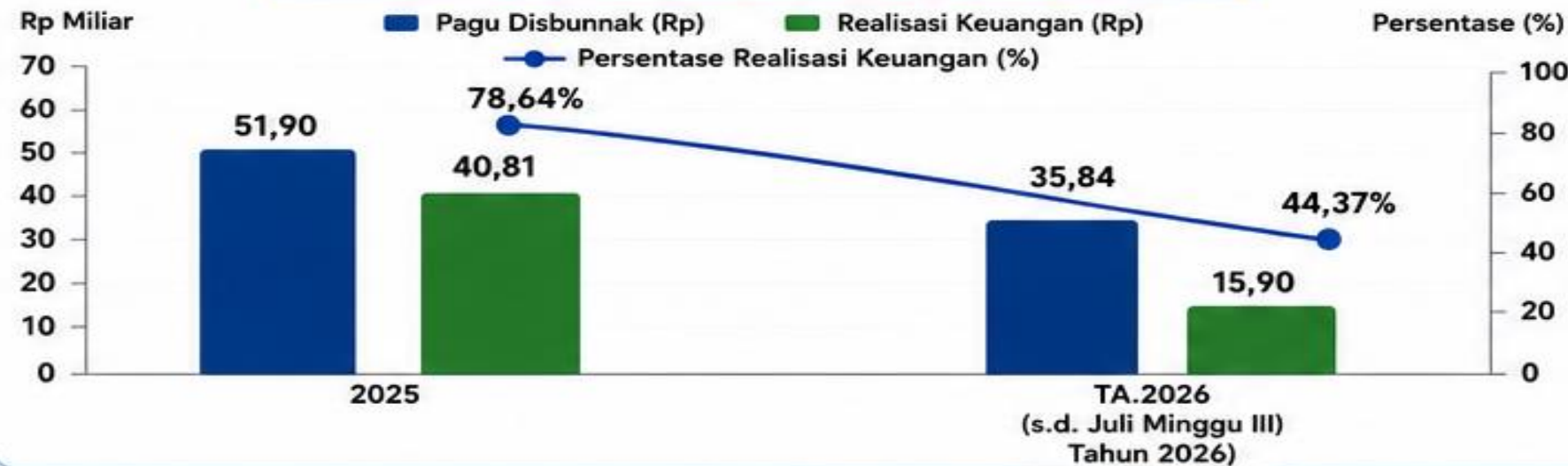
2025

93,97%

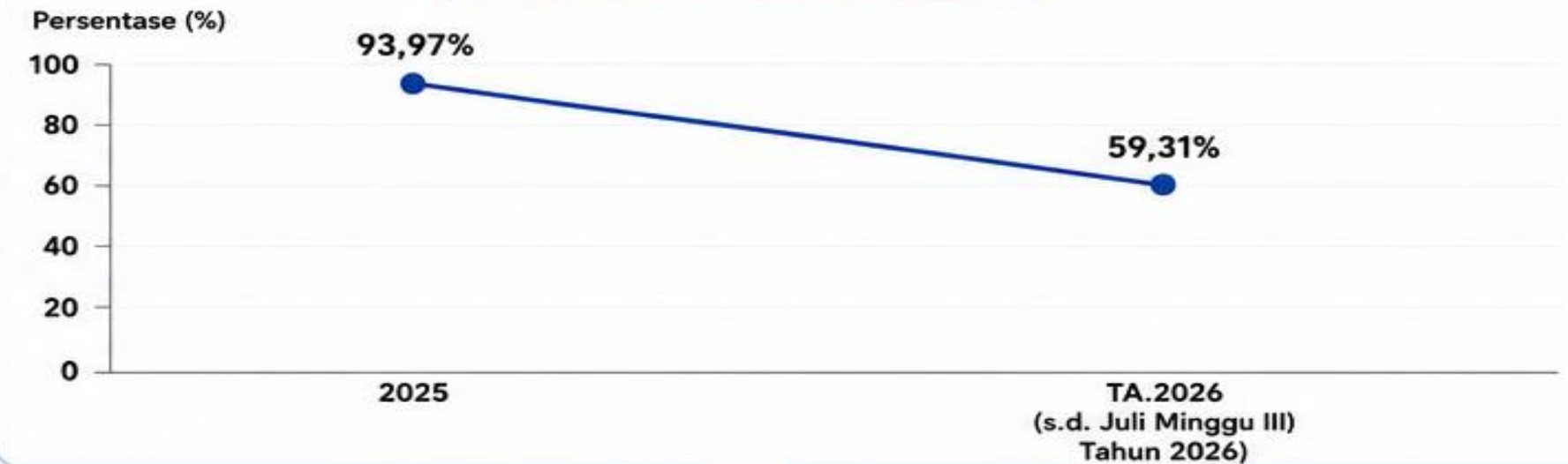
TA.2026
(s.d. Juli Minggu III)
Tahun 2026)

59,31%

PAGU vs REALISASI KEUANGAN (Rp Miliar)



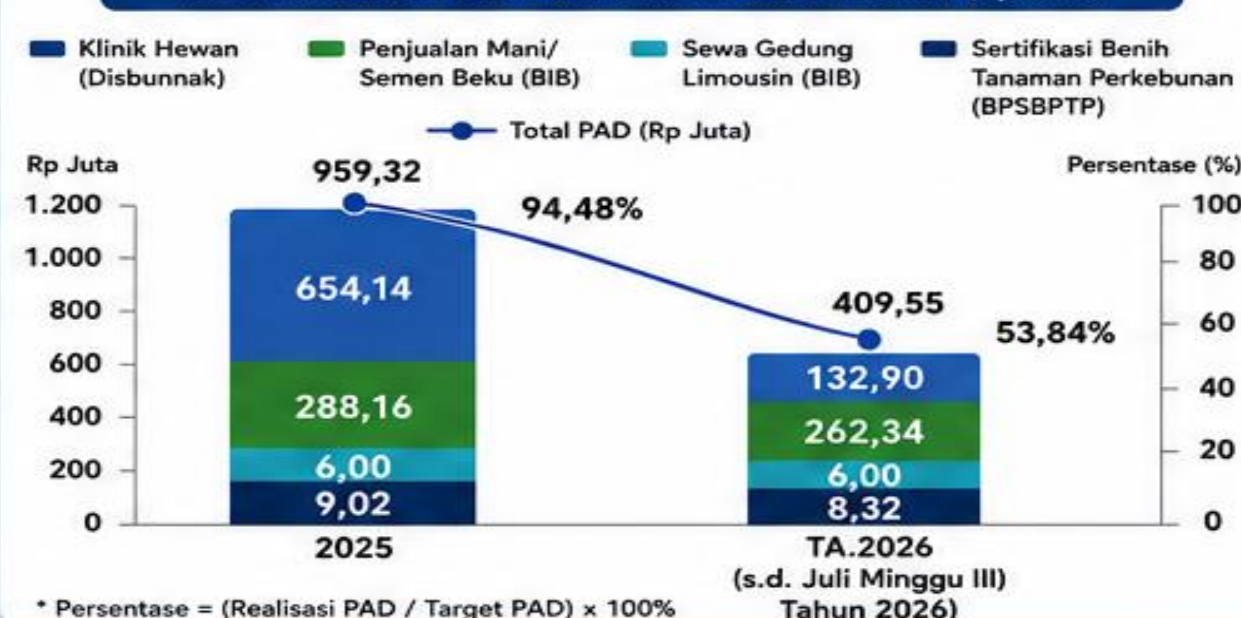
REALISASI FISIK (%)



REALISASI PAD PER UNIT PELAYANAN (Rp Juta)

SUMBER PAD (UNIT PELAYANAN)	2025		TA.2026 (s.d. Juli Minggu III) Tahun 2026)	
	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)	%
Klinik Hewan (Disbunnak)	9.015.000	0,94%	8.320.000	84,04%
Penjualan Mani/Semen Beku (BIB)	288.158.000	30,05%	262.335.000	53,02%
Sewa Gedung Limousin (BIB)	6.000.000	0,63%	6.000.000	100,00%
Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan (BPSBPTP)	654.142.780	68,38%	132.900.000	53,16%
TOTAL REALISASI PAD	Rp957.315.780	100%	Rp409.555.000	100%
TARGET PAD (Rp)	1.015.360.000		760.660.000	
PERSENTASE CAPAIAN TERHADAP TARGET		94,48%		53,84%

KONTRIBUSI PAD PER UNIT PELAYANAN (Rp Juta)



RINGKASAN TA.2026 (s.d. Juli Minggu III Tahun 2026)

- Target PAD TA.2026 sebesar Rp760,66 juta.
- Realisasi PAD mencapai Rp409,55 juta.
- Capaian terhadap target sebesar 53,84%.
- Realisasi Keuangan APBD mencapai Rp15,90 miliar (44,37%).
- Realisasi Fisik mencapai 59,31% sehingga pelaksanaan kegiatan menunjukkan progres yang baik dan diproyeksikan terus meningkat hingga akhir tahun anggaran.

Sektor Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan

Sektor Perkebunan

Karet LUAS254.360 Ha PRODUKSI190.884 Ton	Kelapa Sawit LUAS509.098 Ha PRODUKSI1.391.400 Ton CPO
Kopi LUAS3.073 Ha PRODUKSI1.084 Ton	Kelapa LUAS35.799 Ha PRODUKSI23.647 Ton

Ketersediaan Benih

Kelapa Sawit 1.016.674 batang · Karet 549.000 batang

INFRASTRUKTUR & KELEMBAGAAN

Prasarana — Jalan kebun 24 km · pengolahan karet 29 unit · pengolahan kopi 5 unit · RPB olahan karet 1 unit. **Sarana** — Asap cair 61 unit · mesin RSS 5 unit · pascapanen karet 12 paket · pascapanen kopi 3 unit · pengolahan kopi 3 unit · pembeku latek 146.241.000 liter · brigade kebakaran 1 unit · motor roda tiga 1 unit. **Kelembagaan** — UPT BPSBP · 86 PBS/N & 44 PKS · 83 koperasi plasma · pabrik minyak goreng 3 unit & biodiesel 2 unit · 9 crumb rubber & 2 RSS · UPPB 244 unit · penangkar sawit 55, karet 20 · KT perkebunan 1.744 · brigade kebakaran 11 · KTPA 44.

Sektor Peternakan

Sapi Potong POPULASI119.416 Ekor DAGING8.545 Ton	Kambing POPULASI48.222 Ekor DAGING928 Ton
Itik POPULASI3.353.588 Ekor DAGING2.199 TonTELUR26.789 Ton	Ayam Ras Petelur POPULASI7.694.933 Ekor DAGING5.078 TonTELUR112.192 Ton
Ayam Pedaging POPULASI100.913.597 Ekor DAGING122.945 Ton	Ternak Lainnya POPULASI3.979.469 Ekor DAGING6.905 Ton

Ketersediaan Benih

Straw sapi 64.880 · anakan 27.422/th · bakalan 24.718 · indukan 38.165 · DOD 1.112.609 · DOC broiler 96.986.104 · sebaran bibit sapi jantan 37.417 / betina 61.111

INFRASTRUKTUR & KELEMBAGAAN

Prasarana — 33 Puskesmas · 13 RPH (9 halal) · 31 TPH · 8 RPU (6 halal) · 377 TPU · 7 kandang komunal · 4 check point. **Sarana** — Electric fence 20 unit · portable yard 3 unit · transportasi 3 unit. **Kelembagaan** — UPT BIB 1 unit · 761 kel. peternak · 2 perusahaan pakan · 1 perusahaan sektor peternakan · 55 perusahaan NKV · 60 dokter hewan · 115 tenaga kesehatan · 28 cluster Siska Ku Intip · 802 Siti Hawa Lari · KT 1.917.



POTRET PEMBANGUNAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN





KONDISI EXISTING SUBSEKTOR PERKEBUNAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Luas Areal dan Produksi Komoditas Perkebunan Strategis per Kabupaten/Kota Tahun 2025

KAB. HULU SUNGAI UTARA

	LUAS AREAL (HA)	PRODUKSI (TON)
Kelapa Sawit	26.089	74.834,45
Karet	22.652,78	15.786,88
Kopi	40	22,70
Kelapa	808	783,53

KAB. TAPIN

	LUAS AREAL (HA)	PRODUKSI (TON)
Kelapa Sawit	36.458	120.251,64
Karet	34.500,88	23.576,20
Kopi	238	175,80
Kelapa	1.378	1.333,48

KAB. BARITO KUALA

	LUAS AREAL (HA)	PRODUKSI (TON)
Kelapa Sawit	28.318	99.838,55
Karet	25.799,40	17.141,66
Kopi	116	82,50
Kelapa	1.591	1.392,13

KOTA BANJARMASIN

	LUAS AREAL (HA)	PRODUKSI (TON)
Kelapa Sawit	0	0
Karet	9,50	3,99
Kopi	4	2,50
Kelapa	21	19,68

KOTA BANJARBARU

	LUAS AREAL (HA)	PRODUKSI (TON)
Kelapa Sawit	0	0
Karet	32,48	13,99
Kopi	7	6,30
Kelapa	55	52,49

KAB. TANAH LAUT

	LUAS AREAL (HA)	PRODUKSI (TON)
Kelapa Sawit	74.469	165.958,85
Karet	21.030,69	17.408,40
Kopi	157	115,00
Kelapa	776	644,60

KAB. BANJAR

	LUAS AREAL (HA)	PRODUKSI (TON)
Kelapa Sawit	20.252	69.099,27
Karet	29.512,40	20.498,56
Kopi	60	38,50
Kelapa	2.834	2.194,07

KOTABARU

	LUAS AREAL (HA)	PRODUKSI (TON)
Kelapa Sawit	12.244	
Karet	2.255,10	
Kopi	0	
Kelapa	574	

KAB. TABALONG

	LUAS AREAL (HA)	PRODUKSI (TON)
Kelapa Sawit	62.455	245.641,50
Karet	4.380,86	2.805,51
Kopi	40	30,20
Kelapa	398	296,28

KAB. HULU SUNGAI TENGAH

	LUAS AREAL (HA)	PRODUKSI (TON)
Kelapa Sawit	18.674	53.287,30
Karet	29.481,84	20.317,62
Kopi	105	70,50
Kelapa	874	711,61

KAB. HULU SUNGAI SELATAN

	LUAS AREAL (HA)	PRODUKSI (TON)
Kelapa Sawit	10.198	38.732,09
Karet	12.581,49	7.449,57
Kopi	63	31,50
Kelapa	578	494,55

KAB. BALANGAN

	LUAS AREAL (HA)	PRODUKSI (TON)
Kelapa Sawit	3.159	11.275,79
Karet	8.036,73	5.685,96
Kopi	0	0
Kelapa	380	308,08

KAB. TANAH BUMBU

	LUAS AREAL (HA)	PRODUKSI (TON)
Kelapa Sawit	8.035	35.396,86
Karet	7.855,10	5.940,06
Kopi	0	0
Kelapa	621	544,68



KOMODITAS PERKEBUNAN STRATEGIS



KELAPA SAWIT



KARET



KOPI



KELAPA





PETA SEBARAN KEBUN SUMBER BENIH DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Sebaran Kebun Sumber Benih per Komoditi dan Kapasitas Produksi per Tahun di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan

KETERANGAN KOMODITI

**Karet**
Kebun Entres Karet
(Jumlah Kebun & Taksasi Produksi Per Tahun)

**Blok Penghasil Tinggi Biji Karet**
(Jumlah Blok & Taksasi Produksi Per Tahun)

**PIT dan Blok Penghasil Tinggi Kelapa**
(Jumlah PIT/Blok & Taksasi Produksi Per Tahun)

 Lokasi Kebun Sumber Benih per Komoditi di Kabupaten

 Batas Kabupaten

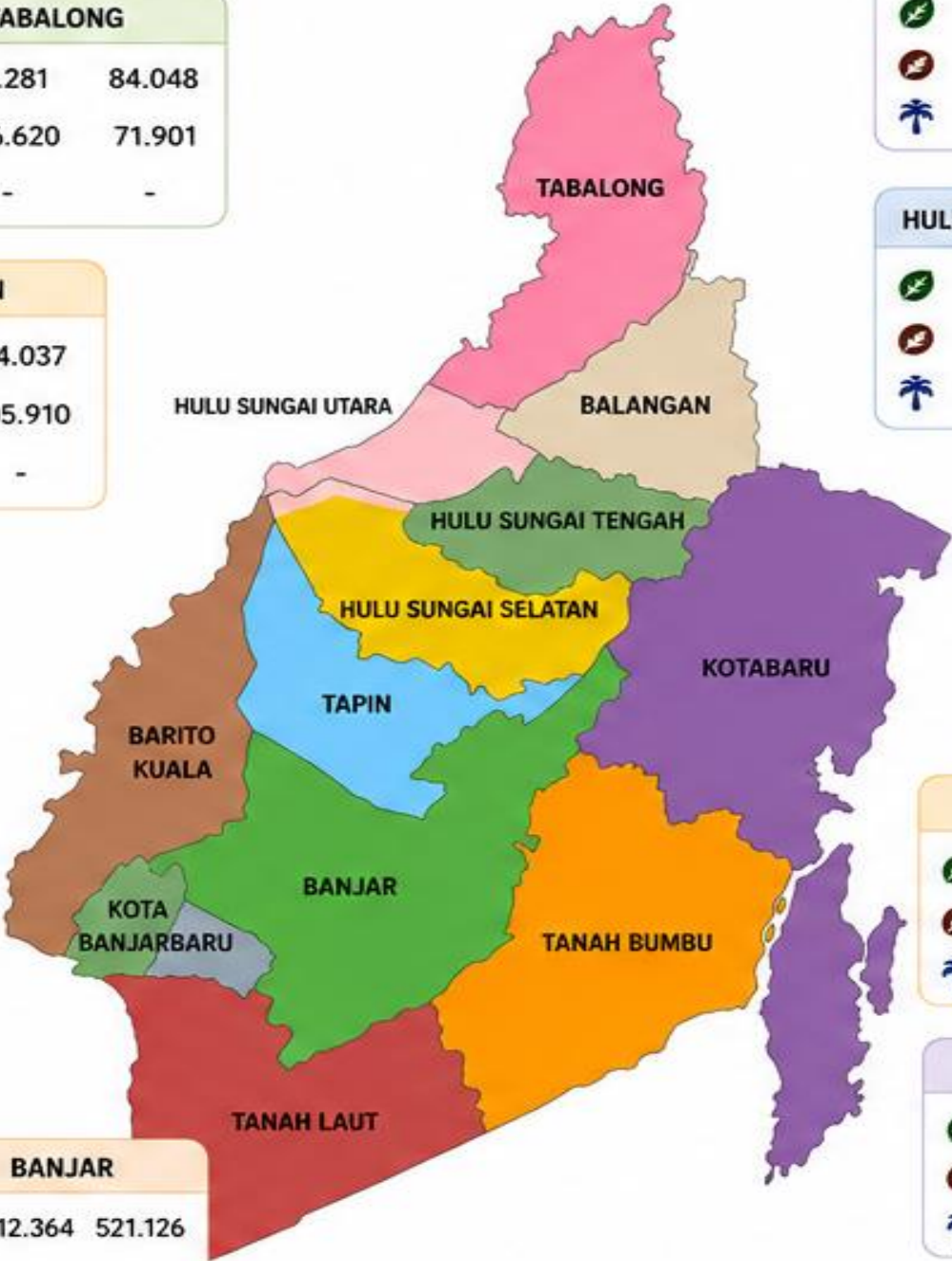
RINGKASAN TOTAL PROVINSI KALIMANTAN SELATAN		
KOMODITI	JUMLAH (KEBUN/BLOK/PIT)	TAKSASI PRODUKSI PER TAHUN
 Entres Karet	52.151	3.110.013
 Blok Penghasil Tinggi Biji Karet	32.850	177.811
 PIT dan Blok Penghasil Tinggi Kelapa	1.289	69.634
TOTAL (SEMUA KOMODITI)	86.290	3.357.458

TABALONG		
 7.281	84.048	
 26.620	71.901	
 -	-	

BALANGAN		
 2.650	24.037	
 6.230	105.910	
 -	-	

TAPIN		
 4.682	339.248	
 -	-	
 -	-	

BARITO KUALA		
 -	-	
 -	-	
 364	17.504	



HULU SUNGAI TENGAH		
 -	-	
 -	-	
 -	-	

HULU SUNGAI SELATAN		
 -	-	
 -	-	
 925	52.130	

TANAH BUMBU		
 -	-	
 -	-	
 -	-	

TANAH LAUT		
 25.174	2.142.554	
 -	-	
 -	-	

KOTABARU		
 -	-	
 -	-	
 -	-	

BANJARBARU		
 -	-	
 -	-	
 -	-	

BANJAR		
 12.364	521.126	
 -	-	
 -	-	



Data berdasarkan hasil taksasi produksi per tahun pada setiap kebun/blok/pit di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

RINGKASAN JUMLAH DAN TAKSASI PRODUKSI PER TAHUN KALIMANTAN SELATAN						
KABUPATEN	ENTRES KARET		BLOK PENGHASIL TINGGI BIJI KARET		PIT DAN BLOK PENGHASIL TINGGI KELAPA	
	JUMLAH KEBUN	TAKSASI PRODUKSI PER TAHUN	JUMLAH BLOK	TAKSASI PRODUKSI PER TAHUN	JUMLAH (PIT/BLOK)	TAKSASI PRODUKSI PER TAHUN
Tabalong	7.281	84.048	26.620	71.901	-	-
Balangan	2.650	24.037	6.230	105.910	-	-
Hulu Sungai Tengah	-	-	-	-	-	-
Hulu Sungai Selatan	-	-	-	-	925	52.130
Tapin	4.682	339.248	-	-	-	-
Banjar	12.364	521.126	-	-	-	-
Banjarbaru	-	-	-	-	-	-
Tanah Laut	25.174	2.142.554	-	-	-	-
Tanah Bumbu	-	-	-	-	-	-
Barito Kuala	-	-	-	-	364	17.504
Kotabaru	-	-	-	-	-	-
TOTAL	52.151	3.110.013	32.850	177.811	1.289	69.634

KETERANGAN

**Entres Karet** : Kebun sumber entres sebagai bahan perbanyakan tanaman karet unggul.
Taksasi produksi berupa jumlah mata entres per tahun.

**Blok Penghasil Tinggi Biji Karet** : Blok tanaman karet yang menghasilkan biji berkualitas tinggi.
Taksasi produksi berupa potensi hasil biji karet per tahun.

**PIT dan Blok Penghasil Tinggi Kelapa** :
PIT (Planting Identity Terdaftar) dan blok kelapa unggul.
Taksasi produksi berupa potensi hasil kelapa per tahun.



Sumber: BPSBPTP Kalsel

JUMLAH KETERSEDIAAN BENIH BERSERTIFIKAT TAHUN 2024, 2025 DAN 2026

Komoditas Benih Tanaman Perkebunan

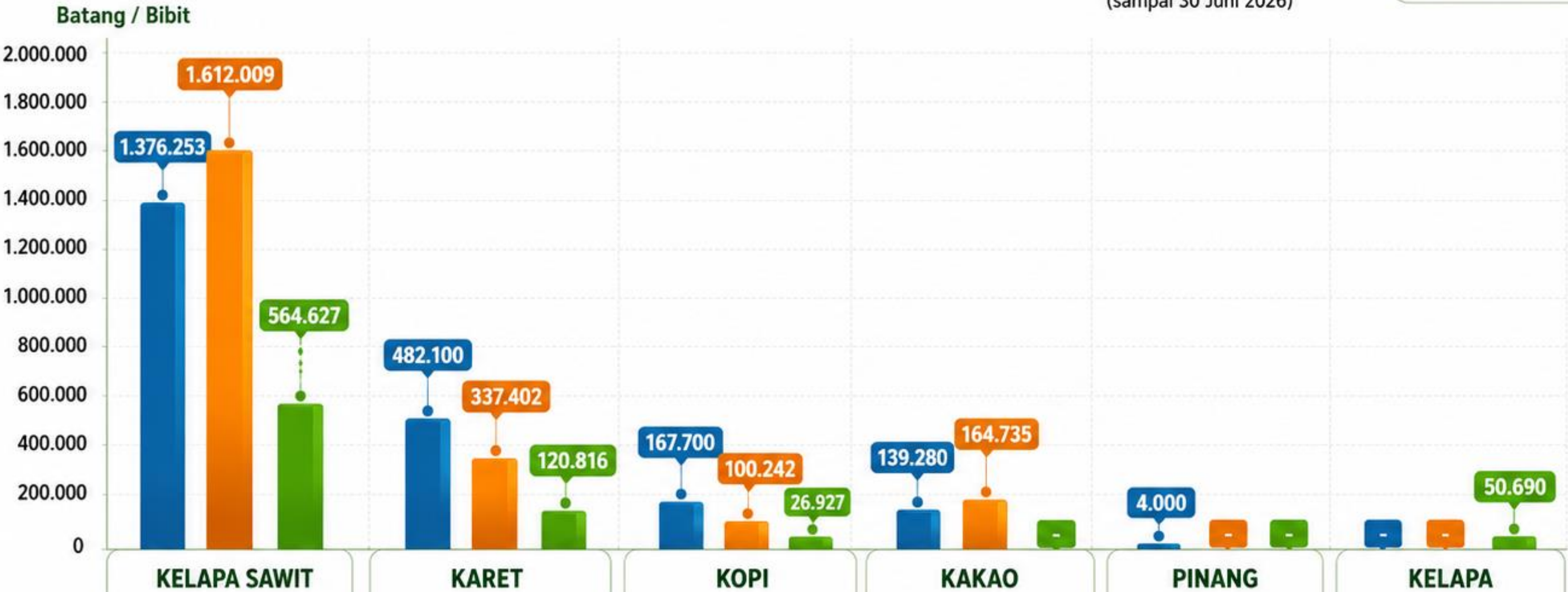
2024 2025 2026
(sampai 30 Juni 2026)

TOTAL KESELURUHAN

2024
2.169.333
Batang/Bibit

2025
2.214.388
Batang/Bibit

2026
763.060
Batang/Bibit
(sampai 30 Juni 2026)



Komoditas utama dengan ketersediaan benih tertinggi.



Komoditas kedua dengan kontribusi signifikan.



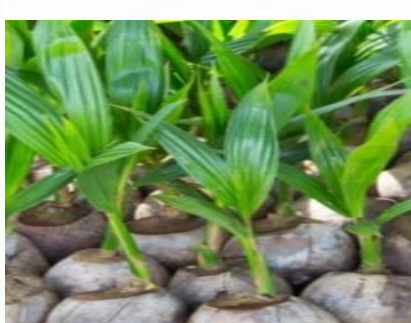
Komoditas strategis perkebunan rakyat.



Mengalami peningkatan ketersediaan pada 2025.



Ketersediaan masih terbatas.



Mulai tersedia pada tahun 2026.

KETERANGAN KOMODITAS



Kelapa Sawit

Komoditas utama dengan ketersediaan benih tertinggi.



Karet

Komoditas kedua dengan kontribusi signifikan.



Kopi

Komoditas strategis perkebunan rakyat.



Kakao

Mengalami peningkatan ketersediaan pada tahun 2025.



Pinang

Ketersediaan masih terbatas.



Kelapa

Mulai tersedia pada tahun 2026.



Sumber: BPSBPTP Kalsel



PETA SEBARAN BENIH YANG SUDAH DISERTIFIKASI PER KOMODITI DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

DATA 2026 (SAMPAI 30 JUNI 2026)

RINGKASAN TOTAL SELURUH KOMODITI



763.060
TOTAL BENIH YANG SUDAH DISERTIFIKASI (BATANG)



6
KABUPATEN TERSEBAR



4
KOMODITI UNGGULAN



BENIH TERVERIFIKASI DAN MEMENUHI STANDAR MUTU

RINGKASAN BENIH YANG SUDAH DISERTIFIKASI PER KOMODITI (BATANG)

KELAPA SAWIT



564.627
BATANG

KARET



120.816
BATANG

KOPI



26.927
BATANG

KELAPA



50.690
BATANG

PINANG



0
BATANG

KAKAO



0
BATANG

TOTAL

763.060 BATANG

PETA SEBARAN BENIH YANG SUDAH DISERTIFIKASI PER KOMODITI DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

TABALONG

	Kelapa Sawit	7.281
	Karet	2.650
	Kopi	-
	Kelapa	-

BALANGAN

	Kelapa Sawit	2.650
	Karet	-
	Kopi	-
	Kelapa	-

HULU SUNGAI UTARA

	Kelapa Sawit	-
	Karet	-
	Kopi	-
	Kelapa	-

HULU SUNGAI TENGAH

	Kelapa Sawit	-
	Karet	-
	Kopi	-
	Kelapa	-

TAPIN

	Kelapa Sawit	4.682
	Karet	-
	Kopi	-
	Kelapa	-

HULU SUNGAI SELATAN

	Kelapa Sawit	925
	Karet	-
	Kopi	-
	Kelapa	-

BARITO KUALA

	Kelapa Sawit	364
	Karet	-
	Kopi	-
	Kelapa	-

TANAH BUMBU

	Kelapa Sawit	-
	Karet	-
	Kopi	-
	Kelapa	-

BANJAR

	Kelapa Sawit	-
	Karet	-
	Kopi	-
	Kelapa	-

KOTABARU

	Kelapa Sawit	-
	Karet	-
	Kopi	-
	Kelapa	-

BANJARBARU

	Kelapa Sawit	-
	Karet	-
	Kopi	-
	Kelapa	-

TANAH LAUT

	Kelapa Sawit	25.174
	Karet	-
	Kopi	-
	Kelapa	-



Sumber: BPSBPTP Kalsel



Data berdasarkan laporan sertifikasi benih yang diterbitkan

1 Januari 2026 – 30 Juni 2026

DATA PENGAWASAN PEREDARAN BENIH TANAMAN PERKEBUNAN

TAHUN 2024, 2025 DAN 2026 (S.D. JUNI)

NO	KOMODITAS	TAHUN		
		2024	2025	2026 (S.D. JUNI)
1	 KELAPA SAWIT	1.376.253	1.342.303	602.116
2	 KARET	482.100	155.000	45.000
3	 KOPI	167.700	250.350	20.169
4	 KAKAO	139.280	280.400	49.525
5	 KELAPA	-	5.500	104.000
	TOTAL	2.165.333	2.033.553	820.810

TOTAL PENGAWASAN (S.D. JUNI)

2024
2.165.333



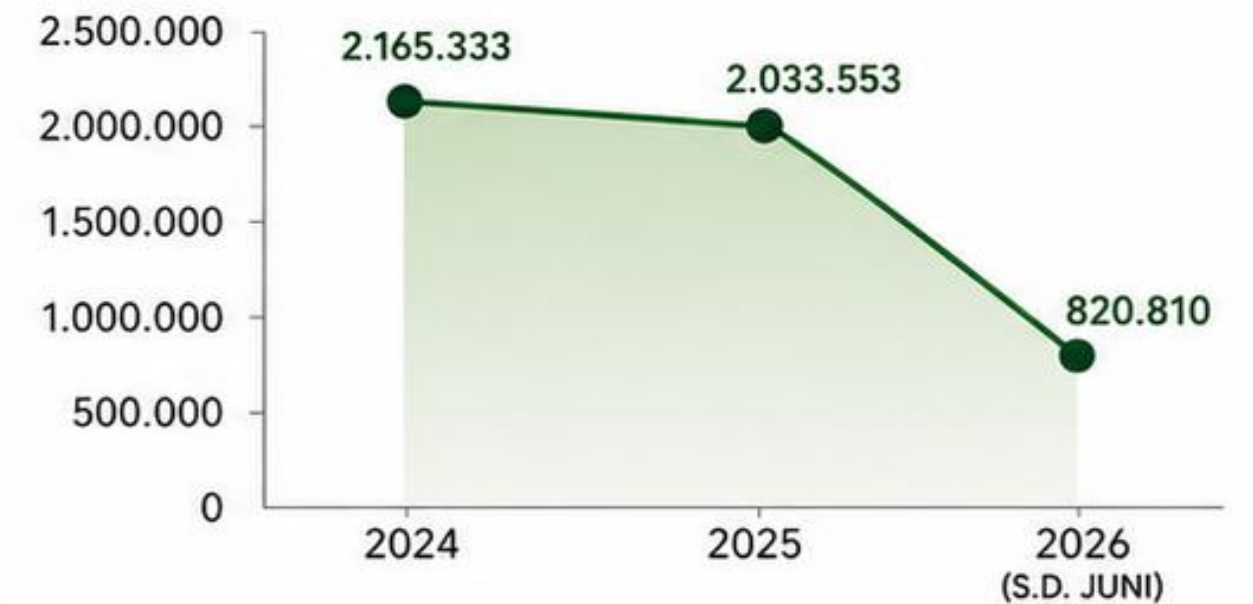
2025
2.033.553



2026
(S.D. JUNI)
820.810



PERBANDINGAN TOTAL PER TAHUN



Sumber : Data Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Perkebunan



KOMODITAS
DENGAN PENGAWASAN
TERBESAR TAHUN 2026
(S.D. JUNI)



1
KELAPA SAWIT
602.116
(73,33%)



2
KELAPA
104.000
(12,67%)



3
KAKAO
49.525
(6,04%)



4
KARET
45.000
(5,48%)



5
KOPI
20.169
(2,46%)



KONDISI EXISTING SUBSEKTOR PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Populasi dan Produksi Komoditas Ternak Strategis per Kabupaten/Kota Tahun 2025



KAB. HULU SUNGAI UTARA

	Sapi Potong	693 ekor	132.925,55 kg
	Kambing	729 ekor	8.955,53 kg
	Itik	972.565 ekor	7.819.422,60 kg
	Broiler	3.264.307 ekor	2.743.118,54 kg
	Layer	17.901 ekor	123.703,20 kg

KAB. TAPIN

	Sapi Potong	6.295 ekor	40.671,45 kg
	Kambing	3.705 ekor	1.885,05 kg
	Itik	668.349 ekor	5.373.525,96 kg
	Broiler	1.370.635 ekor	1.370.992,08 kg
	Layer	93.725 ekor	574.387,20 kg

KAB. BARITO KUALA

	Sapi Potong	4.291 ekor	126.491,85 kg
	Kambing	807 ekor	3.939,75 kg
	Itik	34.685 ekor	278.867,40 kg
	Broiler	2.055.276 ekor	1.718.411,71 kg
	Layer	6.923 ekor	44.530,56 kg

KOTA BANJARMASIN

	Sapi Potong	180 ekor	1.325.138,42 kg
	Kambing	795 ekor	394.217,79 kg
	Itik	2.998 ekor	24.103,92 kg
	Broiler	808 ekor	2.115,90 kg
	Layer	20.080 ekor	18.662,40 kg

KOTA BANJARBARU

	Sapi Potong	2.748 ekor	466.540,11 kg
	Kambing	2.589 ekor	4.712,63 kg
	Itik	42.532 ekor	341.957,28 kg
	Broiler	3.460.936 ekor	3.208.584,78 kg
	Layer	1.220.462 ekor	6.441.845,76 kg

KAB. TANAH LAUT

	Sapi Potong	46.648 ekor	448.214,31 kg
	Kambing	9.387 ekor	64.185,95 kg
	Itik	159.178 ekor	1.279.791,12 kg
	Broiler	70.949.885 ekor	56.234.355,39 kg
	Layer	5.626.337 ekor	38.820.150,72 kg

KAB. TABALONG

	Sapi Potong	4.246 ekor	679.076,42 kg
	Kambing	2.470 ekor	253.576,93 kg
	Itik	139.974 ekor	1.125.390,96 kg
	Broiler	10.815.760 ekor	13.109.587,48 kg
	Layer	58.600 ekor	836.995,68 kg

KAB. BALANGAN

	Sapi Potong	1.362 ekor	111.219,83 kg
	Kambing	1.745 ekor	697,47 kg
	Itik	14.551 ekor	116.990,04 kg
	Broiler	1.384.085 ekor	633.194,13 kg
	Layer	36.946 ekor	353.458,08 kg

KAB. HULU SUNGAI TENGAH

	Sapi Potong	4.129 ekor	119.254,02 kg
	Kambing	3.880 ekor	2.387,95 kg
	Itik	848.912 ekor	6.825.252,48 kg
	Broiler	3.076.239 ekor	2.593.061,60 kg
	Layer	22.698 ekor	632.577,60 kg

KAB. HULU SUNGAI SELATAN

	Sapi Potong	2.095 ekor	46.480,61 kg
	Kambing	1.931 ekor	4.467,57 kg
	Itik	26.810 ekor	215.552,40 kg
	Broiler	22.810 ekor	136.437,02 kg
	Layer	22.810 ekor	214.319,52 kg

KAB. TANAH BUMBU

	Sapi Potong	23.941 ekor	813.787,32 kg
	Kambing	5.567 ekor	24.731,86 kg
	Itik	118.604 ekor	953.576,16 kg
	Broiler	1.949.694 ekor	1.948.362,24 kg
	Layer	52.439 ekor	408.434,40 kg

KAB. BANJAR

	Sapi Potong	12.473 ekor	1.244.362,93 kg
	Kambing	5.795 ekor	43.604,55 kg
	Itik	146.246 ekor	1.175.817,84 kg
	Broiler	2.016.645 ekor	1.840.679,20 kg
	Layer	382.020 ekor	436.246,56 kg

KOTABARU

	Sapi Potong	7.390 ekor	804.781,69 kg
	Kambing	4.668 ekor	46.881,19 kg
	Itik	4.245 ekor	34.129,80 kg
	Broiler	406.725 ekor	348.376,88 kg
	Layer	133.992 ekor	873.581,76 kg

KOMODITAS TERNAK STRATEGIS



SAPI POTONG



KAMBING



ITIK



AYAM
BROILER



AYAM
LAYER

PETA RPH HALAL KALIMANTAN SELATAN

Sebaran Rumah Potong Hewan (RPH) Halal di Kalimantan Selatan berdasarkan jenis RPH

RINGKASAN



RPH RUMINANSIA

TOTAL

9

UNIT



RPH UNGGAS

TOTAL

6

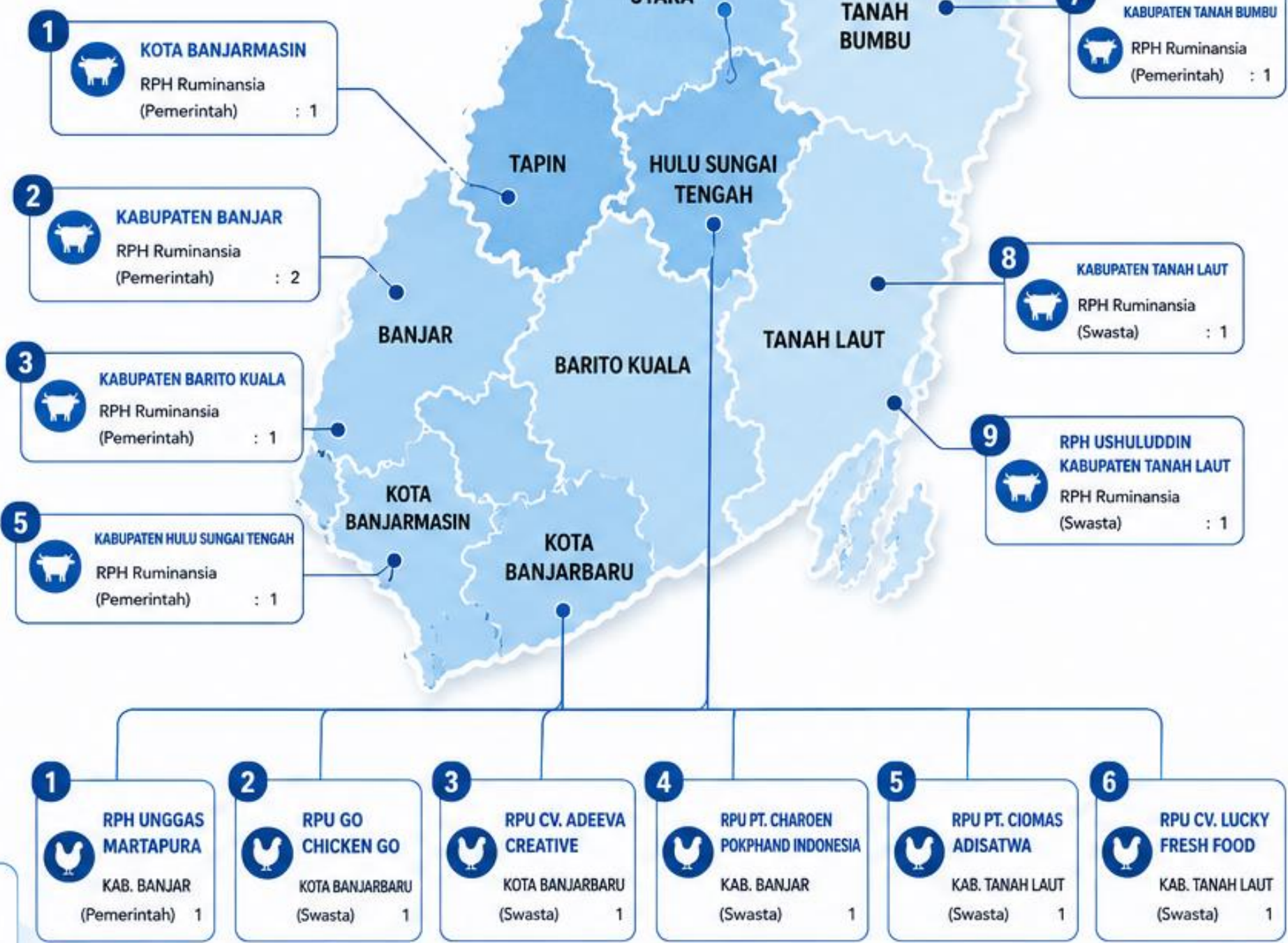
UNIT



TOTAL SELURUH RPH HALAL

15

UNIT



DAFTAR RPH RUMINANSIA HALAL			
No	Nama RPH Ruminansia	Status	Kab/Kota
1	RPH Banjarmasin	Pemerintah	Kota Banjarmasin
2	RPH Ruminansia Martapura	Pemerintah	Kab. Banjar
3	RPH Binuang	Pemerintah	Kab. Tapin
4	RPH Durian Gantang	Pemerintah	Kab. Hulu Sungai Tengah
5	RPH Mabuun	Pemerintah	Kab. Tabalong
6	RPH Sarang Halang	Pemerintah	Kab. Tanah Laut
7	RPH Batulicin	Pemerintah	Kab. Tanah Bumbu
8	RPH-R Marabahan	Pemerintah	Kab. Barito Kuala
9	RPH Ushuluddin	Swasta	Kab. Tanah Laut

DAFTAR RPH UNGGAS HALAL			
No	Nama RPH Unggas	Status	Kab/Kota
1	RPH Unggas Martapura	Pemerintah	Kab. Banjar
2	RPU Go Chicken Go	Swasta	Kota Banjarbaru
3	RPU CV. Adeeva Creative	Swasta	Kota Banjarbaru
4	RPU PT. Charoen Pokphand Indonesia	Swasta	Kab. Banjar
5	RPU PT. Ciomas Adisatwa	Swasta	Kab. Tanah Laut
6	RPU CV. Lucky Fresh Food	Swasta	Kab. Tanah Laut

Keterangan:
Data berdasarkan status halal (Swasta/Pemerintah)
Seluruh RPH di Kalimantan Selatan berstatus HALAL.





PERKEMBANGAN VAKSINASI PMK

Penyakit Mulut dan Kuku — Provinsi Kalimantan Selatan

2024

19.904

dosis

Realisasi Tahunan

2025

21.745

dosis

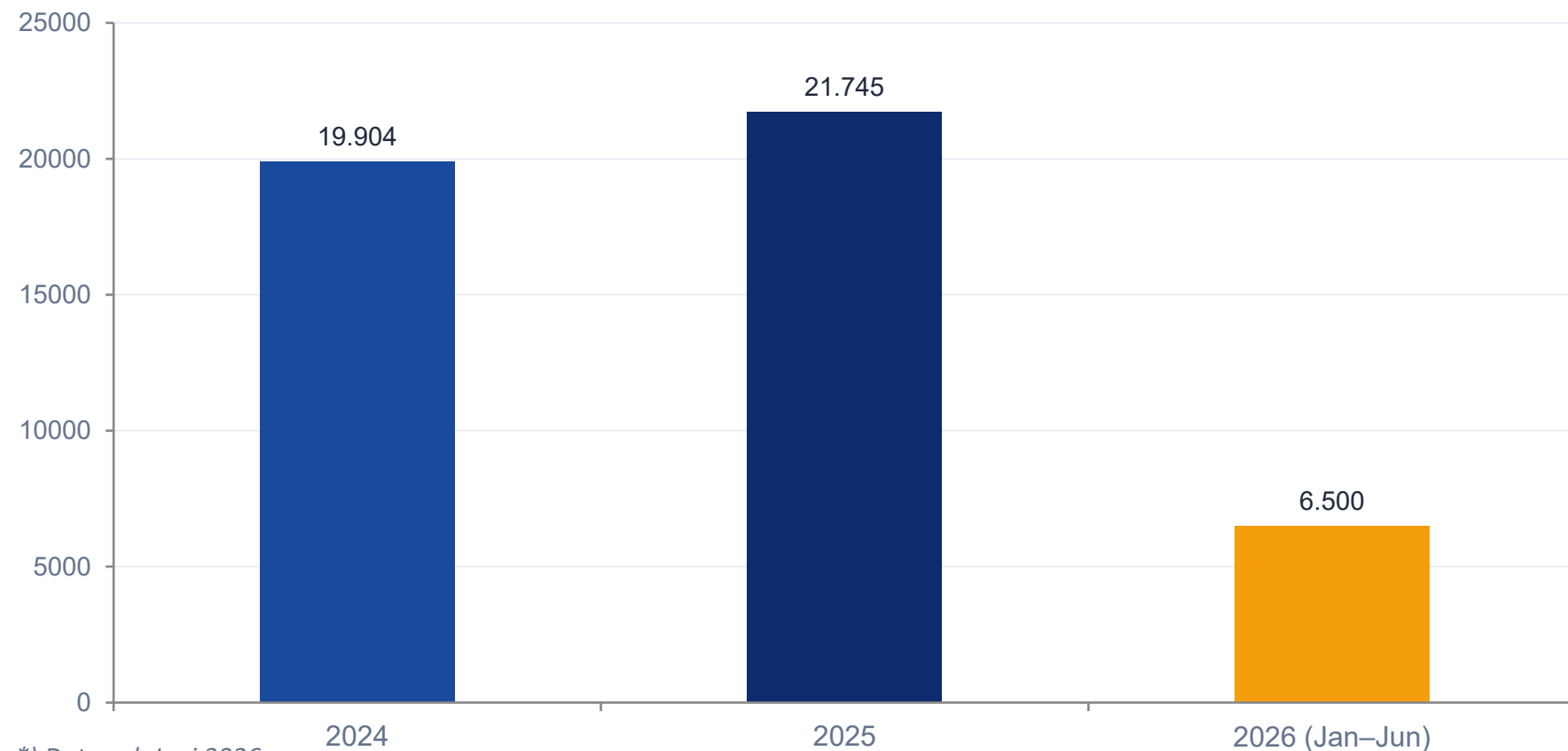
Realisasi Tahunan (+9,2%)

2026*

6.500

dosis

Jan – Jun 2026



*) Data s.d. Juni 2026

Tren MENINGKAT: 2024→2025 naik 9,2% (19.904 → 21.745 dosis)

Capaian tahun 2026 masih dalam proses vaksinasi di lapangan

Vaksinasi PMK adalah upaya pencegahan PHMS strategis di Kalsel.



PERKEMBANGAN SERTIFIKASI NKV

Nomor Kontrol Veteriner — Unit Usaha Produk Hewan

2024

Target

4 unit usaha

Realisasi

11 unit usaha

Capaian: 275% dari target

11

2025

Target

4 unit usaha

Realisasi

20 unit usaha

Capaian: 500% dari target

20

2026*

Target

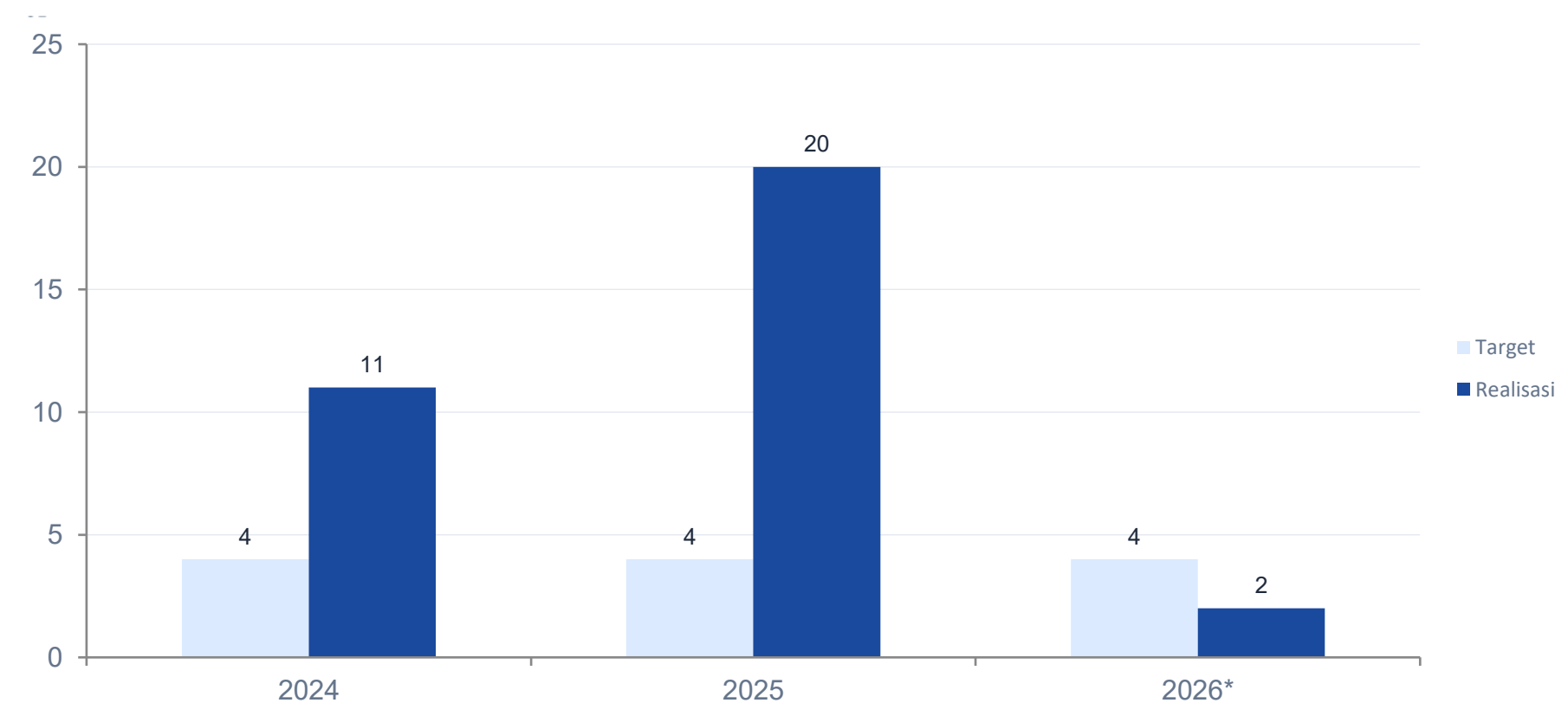
4 unit usaha

Realisasi

2 unit usaha

Capaian: 50% dari target

2



*) Data s.d. pertengahan 2026

PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA

PENILAIAN KELOMPOK TANI PEKEBUN DAN PETERNAK



SAPI



ITIK



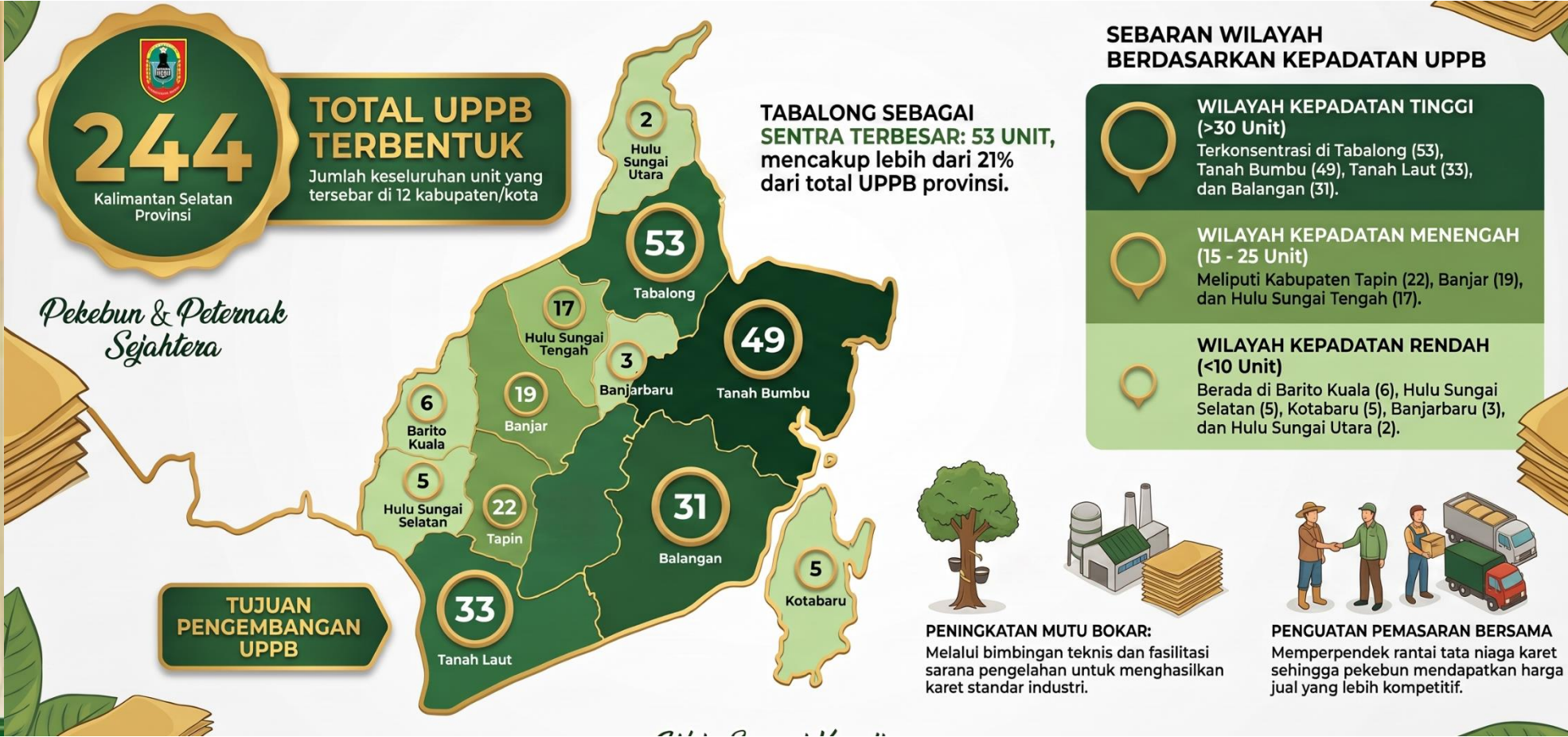
KARET



KELEMBAGAAN DAN KEMITRAAN KELOMPOK TANI PEKEBUN DAN PETERNAK



KEMITRAAN KELOMPOK TANI PEKEBUN DAN PETERNAK



VISUAL KEGIATAN DAN KELEMBAGAAN



Pelatihan Kegiatan Sumber Daya Manusia Perkebunan



PEMASARAN PROMOSI KOMODITAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN

Promosi Produk Unggulan
(Offense)

PENAS TANI, Expo Kalsel, Pameran Pembangunan Pertanian.
Memperkuat branding produk Banua (kopi, produk olahan sawit, daging, telur).

TUJUAN

MEMPERLUAS AKSES PASAR

Meningkatkan jangkauan pemasaran dan membuka peluang pasar baru baik lokal maupun nasional

MENINGKATKAN DAYA SAING PRODUK

Mendorong peningkatan kualitas, standar, dan inovasi produk agar mampu bersaing di pasar

MEMPERKUAT BRANDING PRODUK BANUA

Membangun citra dan identitas produk unggulan Kalimantan Selatan yang berkualitas dan berkelanjutan

MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DAN PETERNAK

Mendorong peningkatan nilai jual produk sehingga meningkatkan kesejahteraan petani dan peternak



Pengendalian Inflasi Daerah

01

MONITORING LAPANGAN

Monitoring ke Kabupaten/Kota

Evaluasi harga

Koordinasi lintas instansi

02

PENGUMPULAN DATA

Harga Produsen

Harga Konsumen

Daging Ayam

Telur Ayam Ras

Daging Sapi

03

ANALISIS

Rekapitulasi mingguan

Grafik perkembangan harga

Tren harga

04

OUTPUT

Laporan Inflasi Daerah

Rekomendasi Kebijakan

Stabilitas Harga

Monitoring Harga Komoditas Mingguan

Pemantauan rutin harga produsen dan konsumen untuk daging sapi, ayam, dan telur ras.

Rata-rata Harga Produsen Komoditas Peternakan Strategis Kalsei (Data Juni 2026)

Sapi

Kg/Berat Hidup

Rp 61.250

Telur Ayam Ras

Kg

Rp 27.000

Ayam Broiler

Kg/Berat Hidup

Rp 18.792

Intervensi Pasar Murah

Kegiatan langsung di lapangan untuk menjaga daya beli masyarakat dan mengendalikan inflasi daerah.

Tata Kelola Harga TBS Kelapa Sawit (Mitra Pekebun)

Menjamin harga yang transparan, berkeadilan, dan proporsional sesuai regulasi nasional.

Latar Belakang & Tujuan

Mengelola fluktuasi CPO global, memastikan kesejahteraan pekebun, dan menjaga keberlanjutan sektor kelapa sawit di Kalsel.

Dasar Hukum

UU No. 39 Tahun 2014 (Perkebunan)

Permentan No. 13 Tahun 2024

Komitmen Pelaksanaan

Ditetapkan 2 KALI DALAM 1 BULAN

Periode I: Tanggal 1-15

Periode II: Tanggal 16-Akhir Bulan

Rapat Tim

Pengolahan Data

Pengumuman Resmi

Data Tren Harga TBS Kelapa Sawit Kalimantan Selatan 2025

Januari: Titik Tertinggi Awal Tahun
Rp3.550,69
Didukung tingginya harga CPO (Rp15.149,19).

Oktober - November: Pemulihan Kuartal Keempat. Harga kembali mengust menembus angka Rp3.500-an.

Juli: Titik Terendah (Bottom Out)
Rp3.062,96
Harga TBS menyusut seiring penurunan indeks K (90,54%).

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
Harga (Rp/kg)	3550,69	3450	3400	3350	3300	3250	3062,96	3200	3300	3415,82	3450	3500

Program GERIMIS (Gerakan Makan Telur dan Minum Susu)

Upaya kontribusi aktif dalam percepatan penurunan stunting dan peningkatan kualitas gizi keluarga.

1 Protein Hewani Berkualitas

2 Pemenuhan Kalsium & Nutrisi

3 Pertumbuhan Anak Optimal

4 Generasi Sehat & Cerdas

1 MENGAPA GERIMIS?

Mendukung percepatan penurunan stunting

Meningkatkan asupan protein hewani

Mendukung tumbuh kembang optimal anak

Meningkatkan kualitas gizi keluarga

2 BENTUK KEGIATAN

Penyediaan Telur dan Susu

Distribusi kepada Balita

Edukasi Gizi kepada Orang Tua

Monitoring Pertumbuhan Anak

3 MANFAAT PROGRAM

Protein Hewani Berkualitas

Pemenuhan Kalsium dan Nutrisi

Pertumbuhan Anak Lebih Optimal

Generasi Kalimantan Selatan yang Sehat dan Cerdas

4 KOMITMEN PEMERINTAH

Melalui Program GERIMIS, Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan berkontribusi aktif dalam upaya pencegahan stunting melalui peningkatan konsumsi protein hewani, khususnya telur dan susu, guna mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.



PERKEMBANGAN DATA PEMBIAYAAN, INVESTASI & TENAGA KERJA PROV KALSEL

SUB SEKTOR PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN TAHUN 2026



1 DATA PEMBIAYAAN (PROGRAM KUR)

SUB SEKTOR	JUMLAH (Rp)
 Perkebunan	642.700.000.000
 Peternakan	89.400.000.000
TOTAL	732.100.000.000

Grafik Pembiayaan (Program KUR)



Sumber data : Direktur Pembiayaan Pertanian Kementan



2 DATA INVESTASI

SUB SEKTOR	JUMLAH (Rp)
 Perkebunan	1.521.661.516.312
 Peternakan	169.073.501.812
TOTAL	1.690.735.018.124

Grafik Investasi



Sumber data : PMPTSP prov Kalsel



3 DATA TENAGA KERJA

SUB SEKTOR	JUMLAH (orang)
 Perkebunan	94.540
 Peternakan	13.825
TOTAL	108.365

Grafik Tenaga Kerja



Sumber data : Disnakertrans prov Kalsel



TOTAL PEMBIAYAAN (PROGRAM KUR)
732.100.000.000
Rupiah



TOTAL INVESTASI
1.690.735.018.124
Rupiah



TOTAL TENAGA KERJA
108.365
Orang



Data ini merupakan perkembangan data pembiayaan (Program KUR), investasi dan tenaga kerja pada sub sektor perkebunan dan peternakan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2026.





PROYEK STRATEGIS

DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

MENDUKUNG VISI DAN MISI SERTA

JANJI GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR





BANGSIBUN BAKARET

PENGEMBANGAN KORPORASI PEKEBUN BERBASIS KAWASAN KARET

Inovasi untuk meningkatkan nilai tambah, produktivitas dan kesejahteraan pekebun menuju perkebunan karet yang maju, berdaya saing dan berkelanjutan.



APA ITU BANGSIBUN BAKARET ?

Inovasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing kawasan perkebunan karet terintegrasi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan, dan berbasis korporasi petani/pekebun.

LATAR BELAKANG

- Harga karet dunia menurun
- Produktivitas rendah
- Tanaman tua & serangan penyakit
- Biaya pemeliharaan tinggi
- Konversi lahan perkebunan
- Kebutuhan industri ±300.000 ton/tahun belum terpenuhi

Kalsel memiliki potensi besar dengan 9 industri karet yang membutuhkan bahan baku hingga 300.000 ton/tahun.

SOLUSI INOVASI BANGSIBUN BAKARET



STRATEGI PELAKSANAAN (BERTAHAP & BERKELANJUTAN)

1. Pendampingan teknis & kelembagaan pekebun
2. Penguatan kelembagaan (UPPB, Koperasi, Korporasi)
3. Diversifikasi & integrasi usaha (tanaman & ternak)
4. Pengolahan & pasca panen berkualitas
5. Hilirisasi & pengembangan pasar
6. Peningkatan pendapatan & kesejahteraan pekebun

DIPERKUAT OLEH REGULASI

- Perda Prov. Kalsel No. 4 Tahun 2023 tentang Pembangunan Perkebunan Berkelanjutan
- Permentan No. 18 Tahun 2018 Pedoman Peremajaan Tanaman Karet Rakyat

- ✓ Integrasi subsektor perkebunan, peternakan & industri
- ✓ Kolaborasi multipihak (Pentahelix)
- ✓ Mengedepankan prinsip ekonomi hijau & keberlanjutan
- ✓ Model korporasi pekebun yang dapat direplikasi
- ✓ Dilaksanakan bertahap & berkelanjutan

HASIL & DAMPAK INOVASI



Peningkatan Produktivitas

Penerapan teknologi budidaya, pendampingan teknis, dan pengelolaan kebun yang lebih baik mampu meningkatkan produktivitas tanaman karet rakyat secara berkelanjutan.



Peningkatan Kesejahteraan Pekebun

Penguatan kelembagaan, akses pasar, dan pengembangan usaha memberikan nilai tambah sehingga pendapatan serta kesejahteraan pekebun terus meningkat.



Penguatan Daya Saing Perkebunan

Pengembangan korporasi pekebun mendorong peningkatan kualitas hasil, efisiensi usaha, serta memperkuat posisi tawar pekebun dalam rantai pemasaran.



Kolaborasi Multipihak

Sinergi antara pemerintah, dunia usaha, perbankan, akademisi, dan masyarakat semakin kuat dalam mendukung pengembangan kawasan perkebunan karet secara berkelanjutan.



Hilirisasi dan Nilai Tambah

Pengembangan pengolahan pascapanen dan industri hilir membuka peluang terciptanya produk bernilai tambah yang mampu meningkatkan daya saing komoditas karet daerah.



Pembangunan Berkelanjutan

Implementasi inovasi mendukung ekonomi hijau melalui pengelolaan perkebunan yang ramah lingkungan, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan.

MANFAAT INOVASI

BAGI PEKEBUN

- Pendapatan meningkat
- Akses pasar, teknologi & permodalan
- Terbentuknya kelembagaan petani yang mandiri dan profesional



BAGI DAERAH

- Ekonomi pedesaan tumbuh
- Tersedia lapangan kerja baru
- Hilirisasi & nilai tambah berkembang
- Kontribusi daerah terhadap ekonomi nasional meningkat



BAGI LINGKUNGAN

- Pengelolaan perkebunan ramah lingkungan
- Mendukung Green Economy
- Pelestarian sumber daya alam dan keseimbangan ekosistem

MODEL PENGEMBANGAN TERINTEGRASI



KOLABORASI PENTAHELIX



IMPLEMENTASI & PENGUATAN SDM



Mewujudkan Korporasi Pekebun Karet yang Modern, Berdaya Saing, Sejahtera, dan Berkelanjutan untuk Kalimantan Selatan yang Maju."



PETA SEBARAN KARET DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Mendukung Program BANGSIBUN BAKARET

Pemanfaatan potensi kawasan dan penguatan korporasi pekebun untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan kesejahteraan pekebun karet di Kalimantan Selatan.

KONDISI KARET KALSEL (TAHUN 2024)

LUAS AREAL
256.504 Ha

PRODUKSI KARET KERING
196.923 Ton

PEKEBUN KARET
± 60.000 KK

KALIMANTAN SELATAN
POTENSI BESAR KARET

✓

Tersedia 9 industri karet dengan kebutuhan bahan baku hingga 300.000 ton/tahun

✓

Didukung regulasi daerah (Perda No. 4 Tahun 2023) dan kebijakan nasional (Permentan No. 18 Tahun 2018)

✓

Sebaran karet terkonsentrasi di wilayah selatan dan berpotensi dikembangkan di wilayah lainnya



PROGRAM BANGSIBUN BAKARET

✓

Pengembangan Korporasi Pekebun Berbasis Kawasan Karet

✓

Penguatan kelembagaan pekebun

✓

Peningkatan SDM & teknologi budidaya

✓

Diversifikasi terintegrasi (tanaman & peternakan)

✓

Hilirisasi & kemitraan dengan industri

✓

Kolaborasi Pentahelix (Pemerintah, Swasta, Perbankan, Akademisi, Masyarakat)

TUJUAN

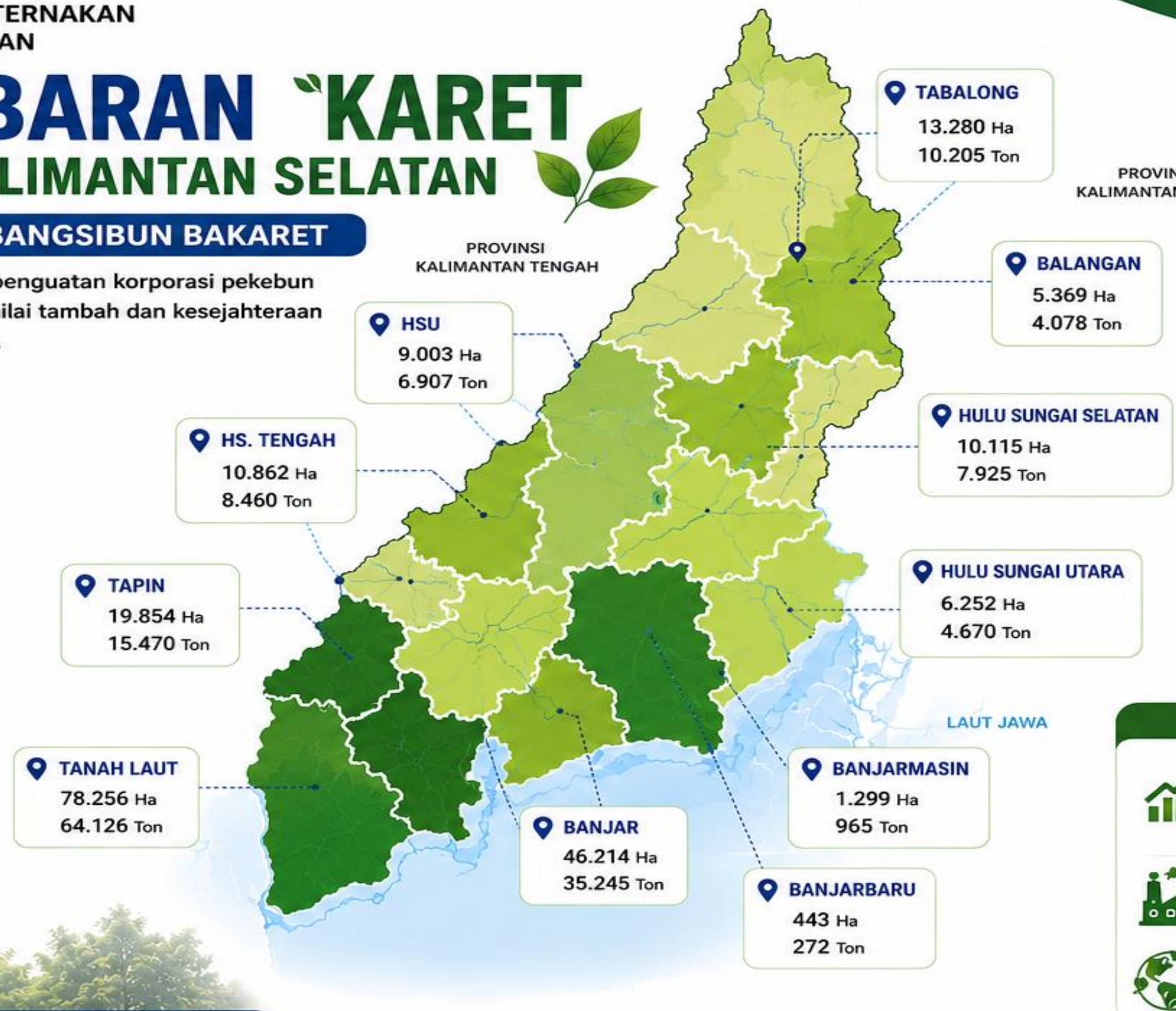
Mewujudkan korporasi pekebun yang mandiri, modern & berdaya saing

Meningkatkan kesejahteraan pekebun

Meningkatkan produktivitas & kualitas karet rakyat

Memperkuat kontribusi sektor perkebunan terhadap ekonomi daerah

Mewujudkan perkebunan karet yang berkelanjutan & ramah lingkungan



KETERANGAN

LUAS AREAL (Ha)

> 50.000

20.001 – 50.000

10.001 – 20.000

5.001 – 10.000

≤ 5.000

SEBARAN KARET TERKONSENTRASI

Wilayah Selatan (Tanah Laut, Tapin, Banjar) merupakan sentra utama penyumbang produksi terbesar.

Wilayah lainnya memiliki potensi untuk pengembangan dan perluasan perkebunan karet.

Pemenuhan bahan baku industri karet mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja daerah.

MANFAAT PENGEMBANGAN KARET

Meningkatkan produktivitas & pendapatan pekebun

Memperkuat kelembagaan & korporasi pekebun

Mendorong hilirisasi dan nilai tambah produk karet

Membuka lapangan kerja & pertumbuhan ekonomi daerah

Mendukung pembangunan berkelanjutan dan ekonomi hijau (Green Economy)

Dukungan Sarana dan Prasarana untuk Program Bangsibun Bakaret

(Pengembangan Korporasi Pekebun Berbasis Kawasan Karet)

Realisasi Infrastruktur Kawasan Karet



26 Kilometer Jalan Kebun

Pembangunan jalan akses untuk mempermudah mobilitasi hasil panen karet dari lahan ke pengumpulan.



4 Unit Jembatan Kebun

Infrastruktur penghubung vital untuk memperlancar distribusi angkutan hasil produksi ke pasar.



Tersebar di 9 Kabupaten Sentra Karet

Mencakup Tanah Laut, Banjar, Barito Kuala, HST, HSS, Tanah Bumbu, Kotabaru, Tapin, dan HSIJ.

Dampak Strategis bagi Pekebun



Efisiensi Logistik & Distribusi

Menurunkan biaya angkut hasil panen dan mempercepat waktu distribusi ke titik kumpul.



Modernisasi & Daya Saing

Meningkatkan efisiensi alat mesin pertanian dan memperkuat posisi tawar pekebun dalam rantai patok.

POTENSI P2SBPTKP DI KALIMANTAN SELATAN

Pengembangan peternakan sapi terintegrasi perkebunan, tanaman pangan, kehutanan, dan pertambangan



Potensi Lahan Sawit

256.000 Ha

Lahan perkebunan kelapa sawit yang dapat diintegrasikan dengan peternakan sapi



Baru termanfaatkan
±25.000 Ha (sekitar 10%)



Potensi Perhutanan Sosial / Silvopastura

12.858,9 Ha

Potensi lahan yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan peternakan sapi



Potensi Lahan Eks-Reklamasi Tambang

Sangat Potensial

Dapat dimanfaatkan sebagai kawasan pengembangan sapi di Kalimantan Selatan



Potensi Pasar Daging Sapi



Kebutuhan 2024:
6.623 ton



Ketersediaan lokal:
5.508 ton



Defisit:
1.117 ton ≈ 8.213 ekor

Menunjukkan peluang besar pengembangan sapi potong



Arah Integrasi Potensial



Perkebunan Sawit



Tanaman Pangan



Kehutanan



Pertambangan



Peluang Utama:

optimalisasi lahan, pakan lokal, dan swasembada daging sapi



PROYEKSI PROGRAM P2SBPTKP

Pengembangan Peternakan Sapi Berkelanjutan Terintegrasi
Perkebunan, Tanaman Pangan, Kehutanan dan Pertambangan (P2SBPTKP) untuk KSPAEN



Pengembangan Peternakan Sapi Berkelanjutan Terintegrasi Perkebunan, Tanaman Pangan, Kehutanan dan Pertambangan (P2SBPTKP) merupakan keberlanjutan Program Siska yang ada di Kalimantan Selatan, adapun data perkembangan dan proyeksi program sebagai berikut :

POPULASI SAPI TAHUN 2025



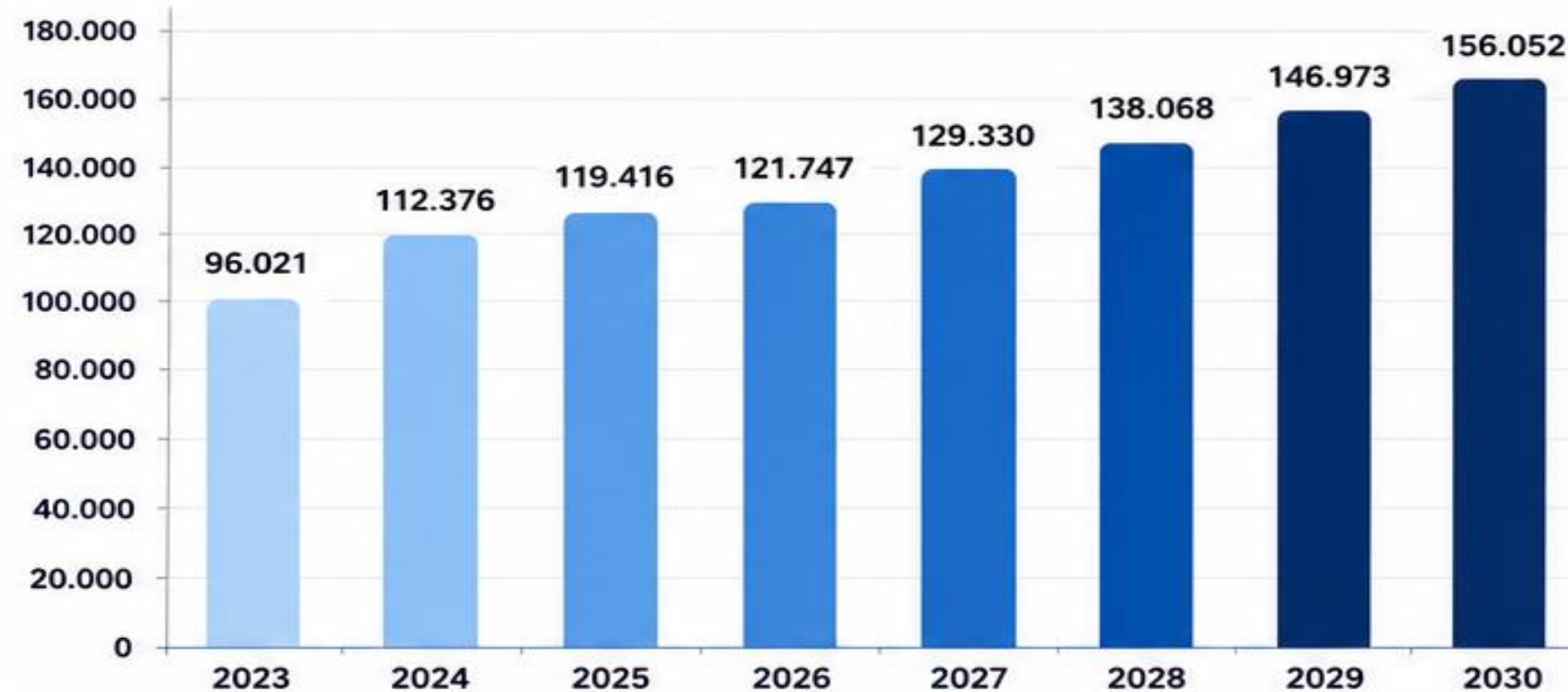
119.416
EKOR

Terus meningkat menuju peternakan sapi yang berdaya saing dan berkelanjutan



PERKEMBANGAN DAN PROYEKSI POPULASI SAPI 2023–2030

POPULASI (EKOR)



PERKEMBANGAN
(Data Aktual)
2023–2025



PROYEKSI
(Penambahan Populasi)
2026–2030

INTEGRASI KEGIATAN



Perkebunan



Tanaman Pangan



Kehutanan



Pertambangan

TARGET PROGRAM P2SBPTKP

2026



Target sd 2026

- Peningkatan populasi sapi dan penguatan sarana peternakan.

2027



Target sd 2027

- Penambahan populasi indukan sapi dari tahun 2027 sebanyak 2.500 ekor,
- dan Peningkatan kemampuan peternak melalui pelatihan dan penerapan teknologi.

2028



Target sd 2028

- Penambahan populasi indukan sapi dari tahun 2028 sebanyak 2.500 ekor, dan
- Mengembangkan ketersediaan pakan, sarana peternakan dan pemanfaatan limbah pertanian dan perkebunan.

2029



Target sd 2029

- Penambahan populasi indukan sapi dari tahun 2029 sebanyak 2.500 ekor, dan
- Penguatan kelembagaan peternak, investasi, dan pemasaran hasil peternakan.

2030



Target sd 2030

- Penambahan populasi indukan sapi dari tahun 2030 sebanyak 2.500 ekor sehingga tercapai penambahan dari tahun 2027 sd 2030 sebanyak 16.425 ekor dan tahun 2031 ada penambahan indukan sebanyak 4.356 ekor sehingga tercapai penambaan indukan sebanyak 20.871 ekor.
- Terwujudnya kawasan peternakan sapi terintegrasi yang berdaya saing dan berkelanjutan terhadap Perkebunan, Tanaman Pangan, Kehutanan dan Pertambangan.



Bersama membangun peternakan sapi yang terintegrasi, produktif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kalimantan Selatan.

SISTEM INTEGRASI ITIK DILAHAN RAWA DAN LAHAN KERING (SITI HAWA LARI)



Sejak program SITI HAWA LARI dicetuskan telah tercatat ekspansi yang agresif di 13 Kabupaten/Kota se-Kalimantan Selatan. Berikut adalah data perkembangan dan proyeksi program sebagai berikut :

A. PERKEMBANGAN POPULASI

► POPULASI ITIK



Tahun 2023
1,110,948 ekor

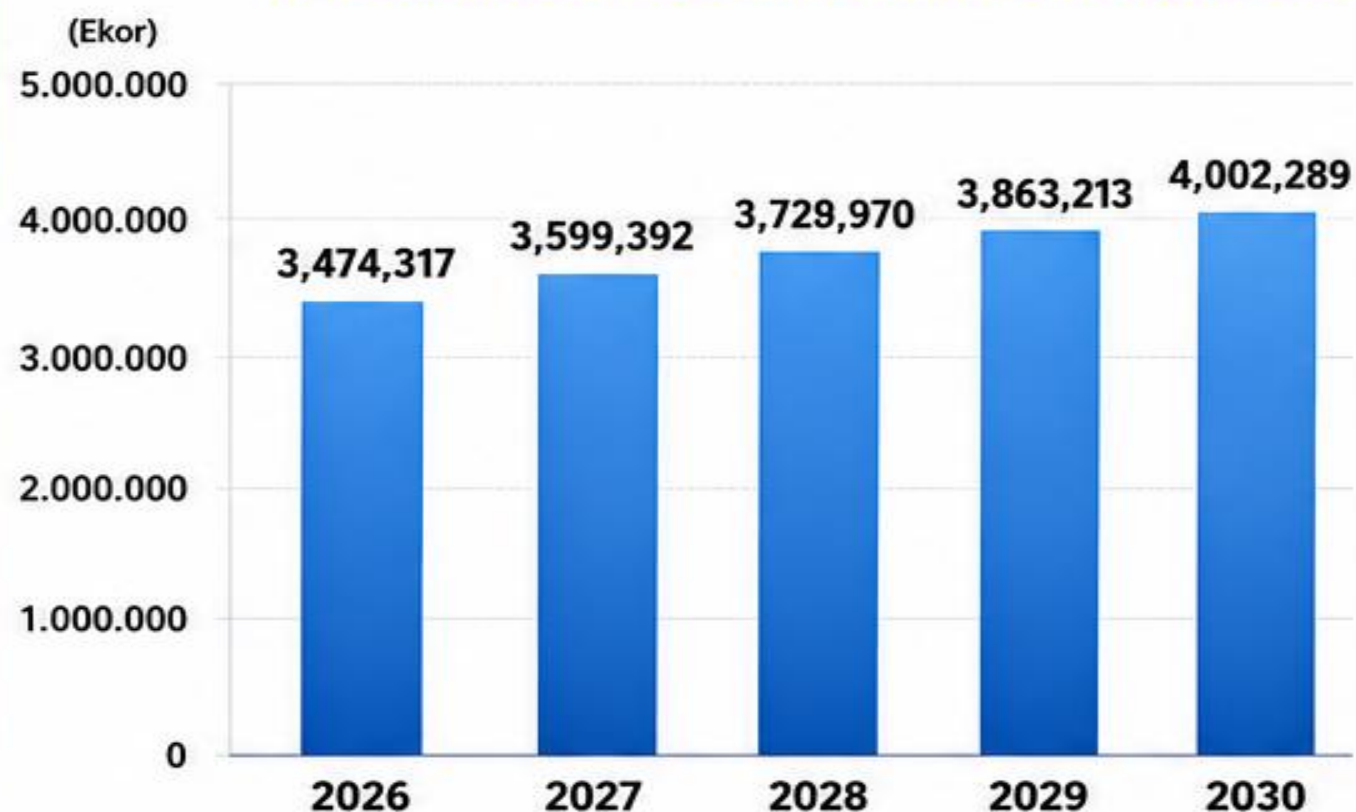


Tahun 2024
3,173,740 ekor



Tahun 2025
3,353,221 ekor

PROYEKSI POPULASI TERNAK ITIK PADA TAHUN 2026 s.d 2030



PROGRAM BERDAMPAK



MENINGKATKAN
POPULASI ITIK
SECARA
BERKELANJUTAN



MEMPERKUAT
KESEJAHTERAAN
PETERNAK



MENJAGA KETAHANAN
PANGAN BERASAL
DARI PRODUK
PETERNAKAN



MENDUKUNG
PEMBANGUNAN
PERTANIAN &
PETERNAKAN DAERAH



MENDORONG
PERTUMBUHAN
EKONOMI
DAERAH



TARGET OUTPUT YANG INGIN DI CAPAI



B. TARGET s.d TAHUN 2026

- Peningkatan populasi itik melalui penguatan klaster peternakan, pendampingan, Bimtek, dan penyediaan sarana budidaya.



C. TARGET s.d TAHUN 2027

- Peningkatan populasi ternak serta pengembangan kemitraan pembiayaan dengan perbankan



D. TARGET s.d TAHUN 2028

- Pengembangan produk ternak melalui hilirisasi hasil peternakan dan perlindungan kawasan budidaya



E. TARGET s.d TAHUN 2029

- Penerapan sistem digital untuk mendukung produksi, distribusi, dan pemasaran hasil peternakan



F. TARGET s.d TAHUN 2030

- Terwujudnya klaster peternakan itik yang modern, terintegrasi, berdaya saing, dan meningkatkan kesejahteraan peternak



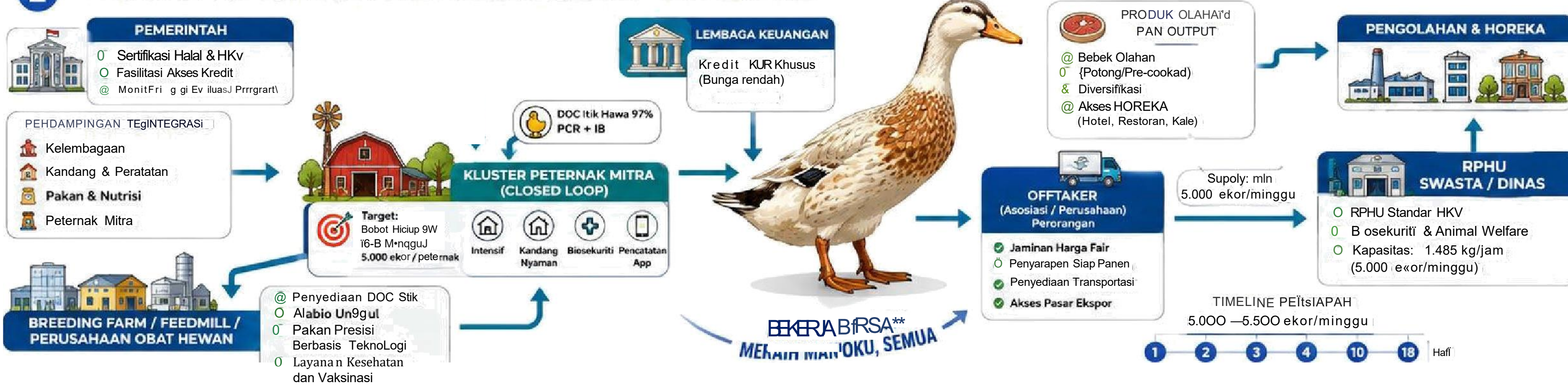
MODEL CLOSED LOOP SITI HAWA LARI



1 PENGEMBANGAN SITI HAWA LARI MODEL CLOSED LOOP ITIK (PETELUR)



2 PENGEMBANGAN SITI HAWA LARI MODEL CLOSED LOOP ITIK PEDAGING



SEBARAN KLASTER DAN POPULASI SITI HAWA LARI

PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2025



SITI HAWA LARI

Sistem Integrasi Itik di Lahan Rawa merupakan program pengembangan peternakan itik berbasis klaster di Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabalong

Klaster : 11
Populasi : 111.531 ekor

Balangan

Klaster : 12
Populasi : 24.344 ekor

Hulu Sungai Utara

Klaster : 345
Populasi : 976.318 ekor

Hulu Sungai Tengah

Klaster : 46
Populasi : 910.957 ekor

Barito Kuala

Klaster : 15
Populasi : 34.726 ekor

Hulu Sungai Selatan

Klaster : 20
Populasi : 32.503 ekor

Tapin

Klaster : 16
Populasi : 791.960 ekor

Banjar

Klaster : 188
Populasi : 128.953 ekor

Banjarbaru

Klaster : 13
Populasi : 42.673 ekor

Tanah Laut

Klaster : 118
Populasi : 163.902 ekor

Tanah Bumbu

Klaster : 15
Populasi : 122.263 ekor

Kotabaru

Klaster : 4
Populasi : 13.091 ekor

RINGKASAN TAHUN 2025



TOTAL KLASLER

803
Klaster



TOTAL POPULASI

3.353.221
ekor



SUMBER DATA :

Dinas Perkebunan dan Peternakan
Provinsi Kalimantan Selatan, Tahun 2025

MANFAAT PROGRAM
SITI HAWA LARI



Meningkatkan
produksi dan
populasi itik



Meningkatkan
pendapatan
peternak



Memfaatkan
lahan rawa
secara optimal



Mendukung ketahanan
pangan daerah



Dukungan Sarana dan Prasarana untuk Program **SITI HAWA LARI**

(Sistem Integrasi Itik di Lahan Rawa dan Kering)

Dukungan Fisik Strategis (2018–2025)



21 Unit Mesin Tetas Telur

Terdiri dari 19 unit kapasitas 200–500 butir dan 2 unit kapasitas 1.000 butir.



4 Unit Kandang Itik Terpadu

Fasilitas kandang yang tersebar di Kab. Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, dan Tanah Bumbu.



Kemandirian Penyediaan Bibit

Mempercepat ketersediaan bibit itik secara lokal untuk mendukung peternak di lahan marginal.



Dampak dan Tujuan Program

Optimalisasi Lahan & Kesejahteraan

Memanfaatkan lahan rawa/kering agar produktif sekaligus meningkatkan pendapatan peternak secara terintegrasi.



Peningkatan Populasi & Produksi Telur

Mendongkrak populasi ternak dan produksi telur secara signifikan untuk memenuhi pasar.



Ketahanan Pangan Daerah

Memperkuat pasokan protein hewani (daging/telur itik) bagi masyarakat Kalimantan Selatan.





BANGKODIN

PENGEMBANGAN KOPI DIVERSIFIKASI & INTEGRASI

Upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan pekebun melalui pendekatan integrasi pekebun pada lahan tanaman kopi dalam peningkatan produktivitas dan daya saing komoditas kopi secara terintegrasi untuk para pekebun melalui sistem kebersamaan ekonomi dalam Perkebunan berkelanjutan.



PERMASALAHAN



Masih rendahnya produksi dan produktivitas tanaman kopi



Belum optimalnya pemeliharaan tanaman kopi sesuai dengan GAP (Good Agricultural Practices)



Rendahnya harga dan mutu cita rasa kopi



Kurang optimalnya kelembagaan petani



TUJUAN JANGKA PANJANG



Penguatan sektor Perkebunan kopi melalui Pengembangan Tanaman Kopi Integrasi merupakan peningkatan daya saing dengan pengembangan industri hilir, diversifikasi produk serta mendukung kemandirian ekonomi dengan meningkatkan potensi lahan.



Keberlanjutan Lingkungan melalui pengelolaan lahan dalam mempertahankan ekonomi hijau.



Membentuk dasar yang kuat dalam satu kelembagaan petani kopi untuk membangun kemitraan strategis lintas sektor (termasuk dengan pelaku industri dan pemangku kebijakan).



Memperkuat sektor perkebunan yang sesuai lingkungan dan berkelanjutan pada suatu lahan.



Menciptakan kesempatan kerja di suatu wilayah, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan sentra kopi.



Meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan, wilayah dan nasional.



Memperluas kesempatan kerja.



Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

HASIL INOVASI



Peningkatan rata-rata produktivitas & pendapatan lahan pekebun sekali panen melalui diversifikasi jagung pakan yaitu sebesar

Rp. 10 Juta/Ha/panen
setara 1.800 Kg Jagung.



Peningkatan rata-rata produktivitas & pendapatan lahan pekebun sekali panen melalui diversifikasi kelapa yaitu sebesar

Rp. 75 Juta/Ha/th
setara 1.500 butir kelapa/th.



Peningkatan rata-rata produktivitas & pendapatan lahan pekebun sekali panen melalui diversifikasi tanaman cabe yaitu sebesar

Rp. 19,250 Juta/Ha/th
setara 550 Kg Cabe /th.

DUKUNGAN & FASILITASI



FASILITASI ALAT PASCA PANEN

- Mesin Pulper
- Mesin Roasting
- Grinder
- Sealer & Packing



PELATIHAN DAN PEMBINAAN

- Budidaya kopi sesuai GAP
- Pengolahan pasca panen
- Diversifikasi & integrasi
- Manajemen usaha & pemasaran



LAHAN BANGKODIN

- Integrasi tanaman kopi dengan komoditas lain
- Pemanfaatan lahan secara optimal
- Sistem pertanian berkelanjutan



MANFAAT UTAMA



Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pekebun



Meningkatkan produktivitas dan daya saing kopi



Memperkuat kelembagaan petani dan kemitraan lintas sektor



Menjaga kelestarian lingkungan dan ekonomi hijau



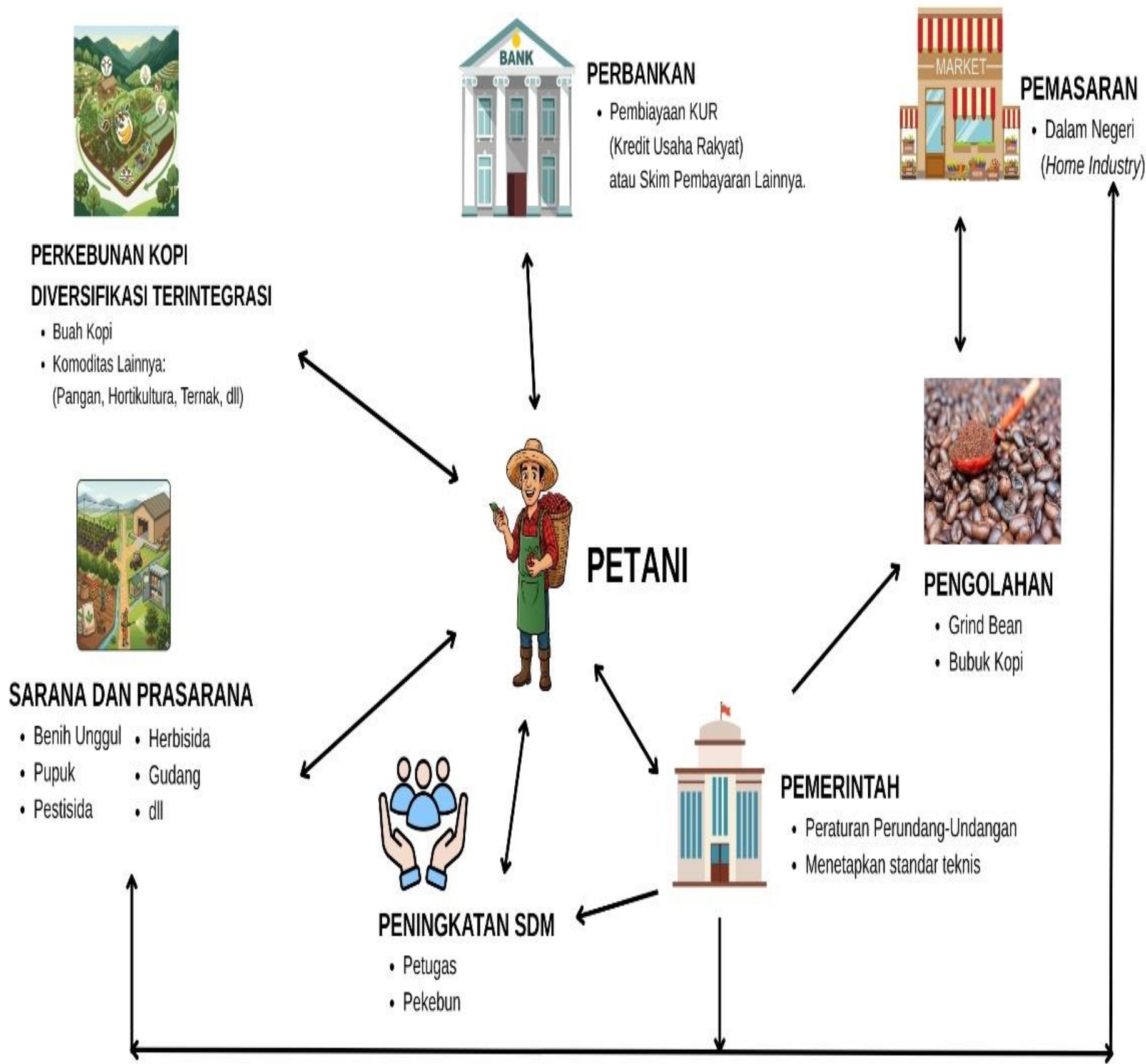
Menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran



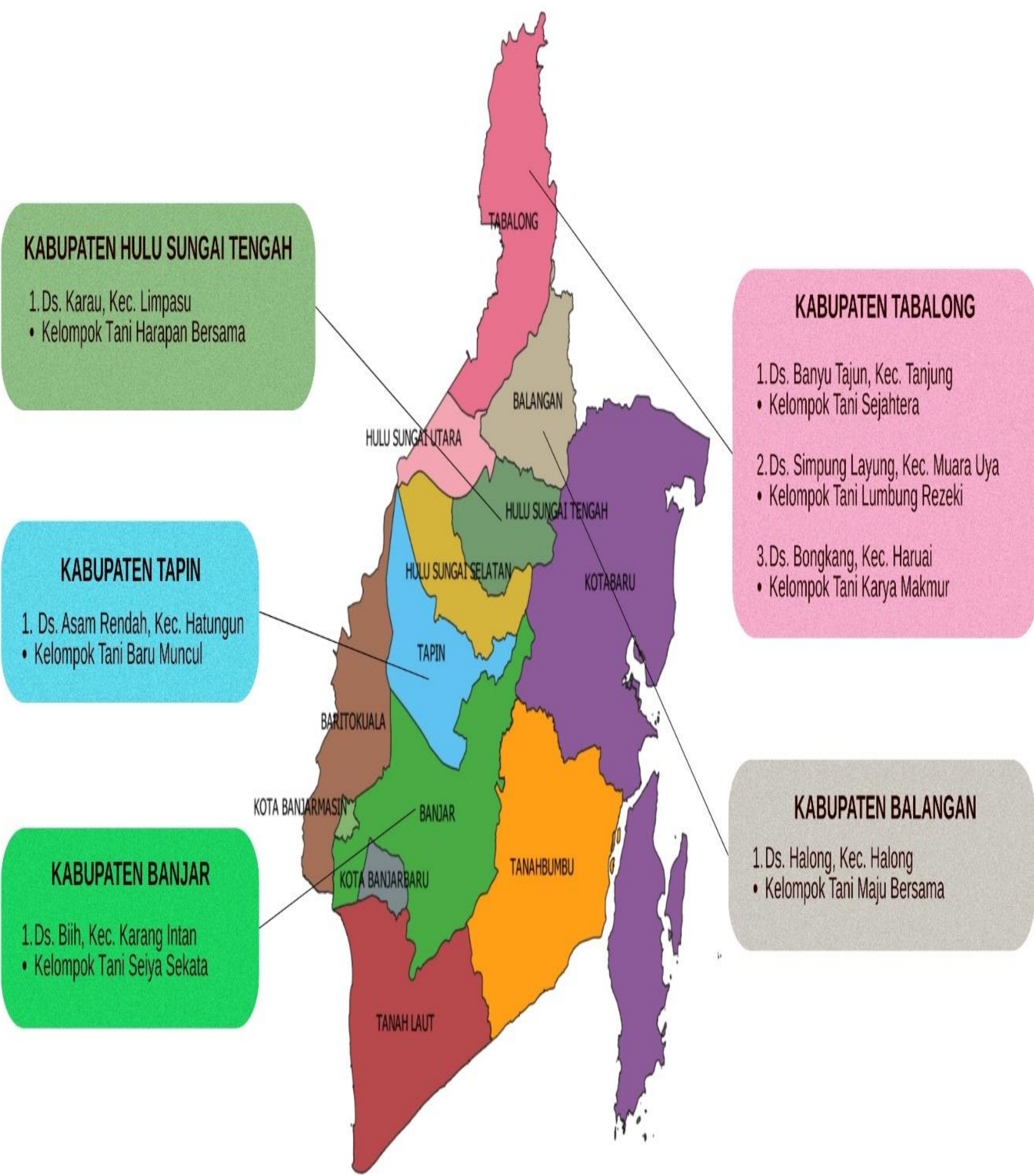
Mendukung ketahanan ekonomi daerah dan nasional

PENGEMBANGAN BANGKODIN

MODEL CLOSED LOOP



PETA SEBARAN BANGKODIN





SUB SEKTOR PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN SEBAGAI PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN SELATAN





PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN SELATAN

Bersinergi Mendorong Ekonomi Produktif, Inklusif dan Berkelanjutan



PERAN STRATEGIS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN



Sumber Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Perkebunan dan peternakan memberikan nilai tambah melalui produksi komoditas unggulan yang berdaya saing dan berkelanjutan.



Pencipta Lapangan Kerja dan Usaha

Menyerap tenaga kerja pada hulu hingga hilir serta mendorong tumbuhnya UMKM dan usaha layanan pendukung.



Penggerak Industri dan Hilirisasi

Bahan baku dari sektor perkebunan dan peternakan menjadi penggerak industri pengolahan, perdagangan dan jasa.



Penguatan Ekonomi Wilayah dan Desa

Menggerakkan ekonomi di perdesaan, meningkatkan pendapatan petani dan peternak serta mengurangi kesenjangan.



Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Mendorong praktik budidaya ramah lingkungan, efisien sumber daya dan adaptif terhadap perubahan iklim.

PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN SELATAN



Melalui penguatan produktivitas, hilirisasi, inovasi dan kelembagaan, perkebunan dan peternakan memperkuat fondasi ekonomi daerah untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

ARAH PENGEMBANGAN PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN



Penguatan Produktivitas dan Daya Saing Komoditas

Peningkatan kualitas benih/bibit, penerapan teknologi budidaya modern dan perbaikan manajemen usaha.



Hilirisasi dan Nilai Tambah

Pengembangan industri pengolahan untuk menghasilkan produk bernilai tambah dan memperluas pasar.



Inovasi dan Teknologi

Pemanfaatan teknologi digital, mekanisasi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.



Kerja Sama dan Investasi

Mendorong kemitraan, investasi dan kolaborasi antar pelaku usaha, pemerintah dan akademisi.



Keberlanjutan dan Ketahanan

Pengelolaan sumber daya alam yang lestari serta penguatan ketahanan pangan dan biosekuriti.

KONTRIBUSI PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN



Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Di dalamnya, perkebunan dan peternakan memegang peranan penting sebagai penghasil komoditas unggulan dan penyedia lapangan kerja.



Aktivitas hulu hingga hilir dari perkebunan dan peternakan memberikan nilai tambah melalui produksi, pengolahan, perdagangan, transportasi dan jasa pendukung lainnya.



Peningkatan produksi dan efisiensi usaha akan meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong konsumsi dan investasi yang pada akhirnya mengakselerasi pertumbuhan ekonomi daerah.

MULTIPLIER EFFECT (DAMPAK BERGANDA)



Setiap peningkatan produksi di sektor perkebunan dan peternakan akan menggerakkan sektor lain, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga memberi dampak berantai terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan.

KOMODITAS UNGGULAN

PERKEBUNAN



Kelapa Sawit



Karet



Kelapa



Kopi



Kakao



Lada

PETERNAKAN



Sapi Potong



Kerbau



Kambing



Ayam Ras



Itik

Komoditas unggulan ini menjadi kekuatan ekonomi daerah dan memiliki potensi besar di pasar nasional maupun internasional.

DUKUNGAN YANG DIBUTUHKAN



KEBIJAKAN & REGULASI

- Penyederhanaan perizinan
- Kepastian hukum dan lahan
- Insentif investasi
- Perlindungan harga dan stabilitas pasar



INFRASTRUKTUR & SARANA

- Peningkatan jalan usaha tani dan jalan kebun
- Irigasi, listrik, gudang, cold storage & RPH
- Sarana logistik dan transportasi



PEMBIAYAAN & INVESTASI

- Akses pembiayaan mudah dan terjangkau
- Skema kredit dan asuransi usaha
- Mendorong investasi hilir dan industri pengolahan



SDM & KELEMBAGAAN

- Pelatihan dan penyuluhan berkelanjutan
- Penguatan kelembagaan petani/peternak
- Regenerasi petani dan peternak muda



INOVASI & TEKNOLOGI

- Teknologi budidaya modern & presisi
- Pengolahan hasil & diversifikasi produk
- Digitalisasi data dan sistem informasi



KOLABORASI & KEMITRAAN

- Sinergi pemerintah, swasta, BUMN, akademisi dan masyarakat
- Kemitraan hulu-hilir yang berkeadilan
- Penguatan ekspor dan jejaring pasar global

DAMPAK JANGKA PANJANG



PDRB Daerah Meningkat



Kesejahteraan Masyarakat Meningkat



Ekonomi Daerah Lebih Kuat dan Berdaya Saing



Pangan dan Energi Terjaga, Lingkungan Lestari



Pemerataan Ekonomi Hingga ke Wilayah Perdesaan

Perkebunan dan Peternakan yang maju, modern dan berkelanjutan akan menjadi pendorong utama untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan serta mewujudkan **Kalimantan Selatan Maju, Ekonomi Daerah Tumbuh, Masyarakat Sejahtera.**

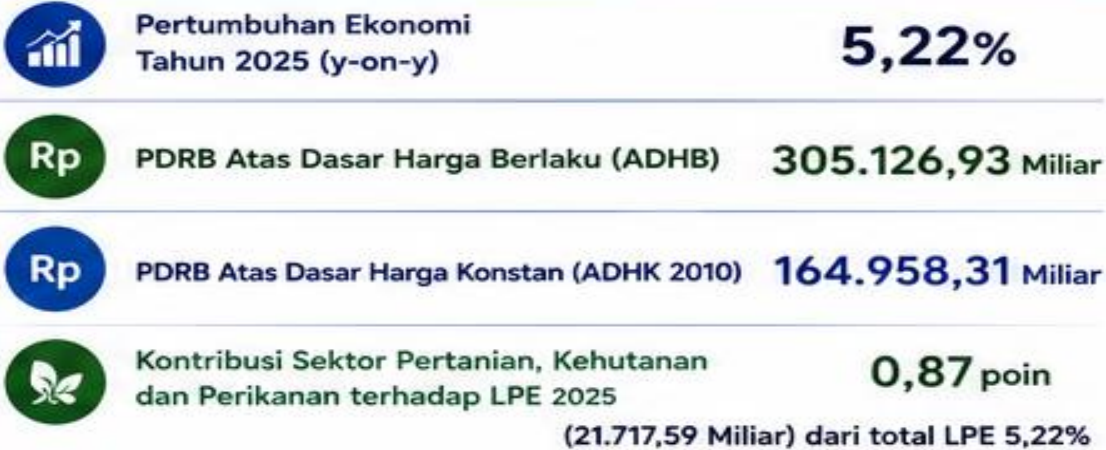


PERKEBUNAN & PETERNAKAN PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN SELATAN

Data BPS Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2025



RINGKASAN DATA PDRB KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2025



TARGET PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN SELATAN

8,1%
TAHUN 2030



Perkebunan dan Peternakan menjadi bagian penting dalam mendorong percepatan ekonomi daerah menuju target 8,1% di tahun 2030

KONTRIBUSI TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI (LPE) TAHUN 2025

Total LPE Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2025 **5,22%**

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan **0,87 poin**
(21.717,59 Miliar ADHK)

Rincian Kontribusi Subsektor (ADHK 2010)



Tanaman Perkebunan
0,40 poin
(± 9.869,70 Miliar)



Peternakan
0,15 poin
(± 3.816,30 Miliar)



- Perkebunan **0,40 poin** (45,98%)
- Peternakan **0,15 poin** (17,24%)
- Subsektor Lainnya* **0,32 poin** (36,78%)

*Tanaman Pangan, Hortikultura, Kehutanan dan Perikanan

KONTRIBUSI PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN TERHADAP STRUKTUR PDRB KALSEL (ADHB 2025)



TOTAL PDRB KALIMANTAN SELATAN (ADHB 2025)
305.126,93
Miliar Rupiah



PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (ADHB 2025)
305.459,87
Miliar Rupiah
Kontribusi terhadap Total PDRB Kalsel **11,62%**



Tanaman Perkebunan (ADHB 2025)
9.869,70
Miliar Rupiah
Kontribusi terhadap Total PDRB Kalsel **3,23%**
Kontribusi terhadap Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan **27,84%**



Peternakan (ADHB 2025)
3.816,30
Miliar Rupiah
Kontribusi terhadap Total PDRB Kalsel **1,25%**
Kontribusi terhadap Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan **10,76%**

RINGKASAN KONTRIBUSI

- ✓ Perkebunan menyumbang 3,23% terhadap total PDRB Kalsel.
- ✓ Peternakan menyumbang 1,25% terhadap total PDRB Kalsel.
- ✓ Gabungan Perkebunan dan Peternakan menyumbang 4,48% terhadap total PDRB Kalsel.
- ✓ Perkebunan dan Peternakan menyumbang 38,60% dari Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.



SIMULASI DAMPAK PENINGKATAN PRODUKSI KOMODITAS TERHADAP PDRB KALIMANTAN SELATAN (ADHK 2010)

KOMODITAS UNGGULAN

PERKEBUNAN



PETERNAKAN



METODOLOGI SIMULASI



Asumsi Umum

- Menggunakan struktur ekonomi tahun dasar BPS (ADHK 2010)
- Elastisitas dan rasio konversi berdasarkan rata-rata 2021–2024
- Dampak tidak termasuk efek harga (murni dampak volume)
- Perhitungan dilakukan terhadap PDRB ADHK 2010



SIMULASI 1 : PERKEBUNAN (KELAPA SAWIT)

Skenario	Kenaikan Produksi TBS Sawit	Tambahan PDRB (ADHK)	Dampak terhadap LPE (poin)
Skenario A	+5%	± 375,5 miliar	± 0,02 poin
Skenario B	+10%	± 751,0 miliar	± 0,05 poin
Skenario C	+15%	± 1.126,6 miliar	± 0,07 poin

Keterangan:

Kenaikan produksi kelapa sawit berdampak pada peningkatan nilai tambah di perkebunan, industri pengolahan (PKS), perdagangan, transportasi, jasa keuangan, dan tenaga kerja.



SIMULASI 2 : PETERNAKAN (SAPI POTONG)

Skenario	Penambahan Populasi Sapi Potong	Tambahan PDRB (ADHK)	Dampak terhadap LPE (poin)
Skenario A	+2.500 ekor	± 67,8 miliar	± 0,00 poin
Skenario B	+5.000 ekor	± 135,7 miliar	± 0,01 poin
Skenario C	+7.500 ekor	± 203,5 miliar	± 0,01 poin

Keterangan:

Penambahan populasi sapi meningkatkan produksi daging, mendorong usaha pakan, kesehatan hewan, transportasi, RPH, perdagangan, hingga industri pengolahan.

RANTAI NILAI : DARI KOMODITAS HINGGA PDRB



MULTIPLIER EFFECT



KESIMPULAN

Perkebunan dan Peternakan memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi Kalimantan Selatan. Peningkatan produksi komoditas unggulan akan meningkatkan nilai tambah, membuka lapangan kerja, serta mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi daerah menuju target 8,1% di tahun 2030.





PAGU ANGGARAN DAN STRUKTUR BELANJA DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN TAHUN 2027





PERBANDINGAN PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2026 DAN 2027

— LINGKUP DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN DAN UPT —



 PERANGKAT DAERAH	 JUMLAH PROGRAM		 JUMLAH KEGIATAN		 JUMLAH SUB KEGIATAN		 JUMLAH PAGU (Rp.)	
	2026	2027	2026	2027	2026	2027	2026	2027
 DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN	7	7	22	20	54	41	35.842.621.255	21.828.993.004
 BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN	3	3	9	9	23	22	5.236.824.430	1.157.440.000
 BALAI INSEMINASI BUATAN	2	2	8	8	18	17	3.100.414.401	1.992.265.501
 TOTAL	12	12	39	37	95	80	 44.179.860.086	24.978.698.505



Fokus pada efektivitas dan efisiensi program serta kegiatan untuk mendukung pembangunan perkebunan dan peternakan yang berkelanjutan di Kalimantan Selatan.



RINCIAN PAGU ANGGARAN

LINGKUP DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN

PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2027



NO.	 SKPD / SUB UNIT	USULAN PAGU (Rp)	PAGU INDIKATIF RANCANGAN AKHIR (Rp)	SELISIH (5-6) (Rp)
1	 DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN	 55.704.668.733	 21.828.993.004	 33.875.675.729
2	 BALAI PENGAWASAN, SERTIFIKASI BENIH DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN	 6.798.245.695	 1.157.440.000	 5.640.805.695
3	 BALAI INSEMINASI BUATAN	 6.685.666.226	 1.992.265.501	 4.693.400.725
TOTAL		 69.188.580.654	 24.978.698.505	 44.209.882.149

RINGKASAN



TOTAL USULAN PAGU
Rp69.188.580.654

Merupakan total usulan anggaran dari seluruh unit kerja lingkup Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan.



TOTAL PAGU INDIKATIF RANCANGAN AKHIR
Rp24.978.698.505

Merupakan pagu indikatif rancangan akhir yang dapat dialokasikan untuk tahun anggaran 2027.



TOTAL SELISIH
Rp44.209.882.149

Selisih antara usulan pagu dengan pagu indikatif rancangan akhir tahun 2027.



Data bersumber dari Rancangan Akhir Pagu Indikatif Tahun 2027 Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan.

STRUKTUR BELANJA DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN

RANCANGAN AKHIR RENJA TAHUN 2027



TOTAL BELANJA SKPD

Rp21,83
MILIAR

100% Total Pagu



EFISIENSI DIBANDING
APBD 2026

TURUN
Rp14,01 MILIAR



PAGU APBD 2026

Rp35,84
MILIAR

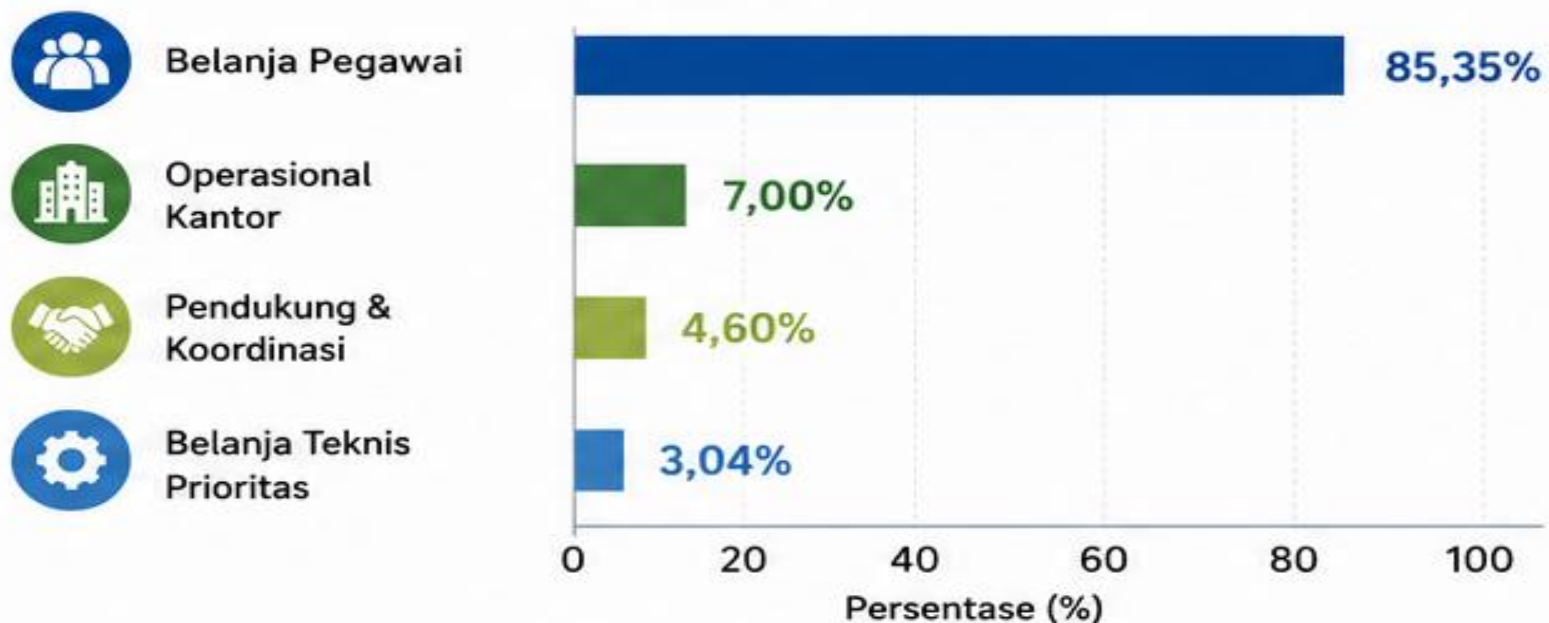


FOKUS BELANJA 2027

Efisiensi Operasional &
Prioritas Program

KOMPOSISI BELANJA RENJA 2027

Proporsi Pagu Rancangan Akhir Renja 2027



RINCIAN PAGU RENJA 2027



BELANJA PEGAWAI

Belanja gaji dan tunjangan ASN

Rp18,63 M

85,35%



OPERASIONAL KANTOR

Menunjang layanan dan kegiatan rutin kantor

Rp1,53 M

7,00%



PENDUKUNG & KOORDINASI

Kegiatan pendukung manajemen, pemantauan & koordinasi

Rp1,00 M

4,60%



BELANJA TEKNIS PRIORITAS

Kegiatan teknis strategis sesuai arah kebijakan subsektor perkebunan dan peternakan

Rp664,27 Juta

3,04%

RINGKASAN ANALISIS



Belanja Pegawai masih menjadi komponen terbesar
(85,35%)
dari total pagu.



Belanja Operasional diarahkan hanya untuk mendukung kelancaran pelayanan dasar perangkat daerah.



Belanja Teknis Prioritas difokuskan pada kegiatan strategis sesuai arah kebijakan pembangunan subsektor perkebunan dan peternakan.



Total anggaran tahun 2027 mengalami penurunan sekitar
Rp14,01 MILIAR
dibanding APBD 2026 sebagai bentuk penyesuaian fiskal.



STRUKTUR BELANJA BPSBPTP

(Balai Pengawasan, Sertifikasi Benih
dan Proteksi Tanaman Perkebunan)

RANCANGAN AKHIR RENJA TAHUN 2027



TOTAL BELANJA 2027

Rp4,35
MILIAR

100% Total Pagu



PAGU APBD 2026

Rp4,72
MILIAR

Realisasi Acuan 2026



EFISIENSI ANGGARAN

Turun
Rp370
Juta ($\pm 7,84\%$)



FOKUS TAHUN 2027

- ✓ Sertifikasi Benih
- ✓ Pengawasan Benih
- ✓ Pengendalian OPT
- ✓ Layanan Balai (BLUD)

KOMPOSISI BELANJA RENJA 2027

Berdasarkan Kelompok Belanja



Belanja Pegawai
Rp452,80 Juta (38,78%)



Belanja Operasional Kantor
Rp548,34 Juta (28,63%)



Pendukung & Koordinasi
Rp139,89 Juta (4,29%)



Belanja Teknis Prioritas
Rp2,96 Miliar (6,71%)



BLUD
Rp250 Juta (21,60%)

RINCIAN PAGU BELANJA 2027



BELANJA PEGAWAI

Belanja gaji dan tunjangan ASN

Rp452,80
Juta **38,78%**



BELANJA OPERASIONAL KANTOR

Menunjang kegiatan administrasi, operasional dan layanan balai

Rp548,34
Juta **28,63%**



PENDUKUNG & KOORDINASI

Kegiatan pendukung manajemen, pemantauan dan koordinasi

Rp139,89
Juta **4,29%**



BELANJA TEKNIS PRIORITAS

Kegiatan teknis sesuai arah kebijakan sertifikasi benih, pengawasan dan pengendalian OPT

Rp2,96
Miliar **6,71%**



BLUD

Layanan laboratorium dan operasional teknis balai

Rp250
Juta **21,60%**

FOKUS KEGIATAN PRIORITAS TAHUN 2027



SERTIFIKASI BENIH

Menjamin mutu, kemurnian dan legalitas benih perkebunan sesuai standar nasional.



PENGAWASAN MUTU DAN PEREDARAN BENIH

Pengawasan peredaran benih untuk menjamin keamanan dan kualitas bagi pekebun.



PENGENDALIAN OPT TANAMAN PERKEBUNAN

Pengamatan, identifikasi dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.



PELAYANAN BALAI (BLUD)

Mendukung layanan laboratorium dan jasa teknis secara profesional, transparan dan akuntabel.



RINGKASAN ANALISIS

- ✓ Belanja teknis masih menjadi komponen penting untuk mendukung program sertifikasi, pengawasan benih dan pengendalian OPT.
- ✓ BLUD tetap dialokasikan sebagai pendukung layanan laboratorium dan operasional teknis.
- ✓ Belanja operasional diarahkan hanya untuk menjaga keberlangsungan pelayanan dan administrasi balai.
- ✓ Total pagu tahun 2027 mengalami penyesuaian dibanding APBD 2026 sejalan dengan efisiensi fiskal daerah.



PERBANDINGAN PAGU (Miliar Rp)

4,72

APBD
2026

-0,37
Miliar

4,35

Renja
2027

Efisiensi dan fokus pemanfaatan anggaran untuk hasil yang lebih berdampak dan tepat sasaran di subsektor perkebunan.





STRUKTUR BELANJA BALAI INSEMINASI BUATAN

RANCANGAN AKHIR RENJA TAHUN 2027



TOTAL BELANJA 2027

Rp2,085
MILIAR

100% TOTAL PAGU



PAGU AWAL

Rp3,100
MILIAR

SESUAI APBD 2026



EFISIENSI ANGGARAN

Rp1,015
MILIAR

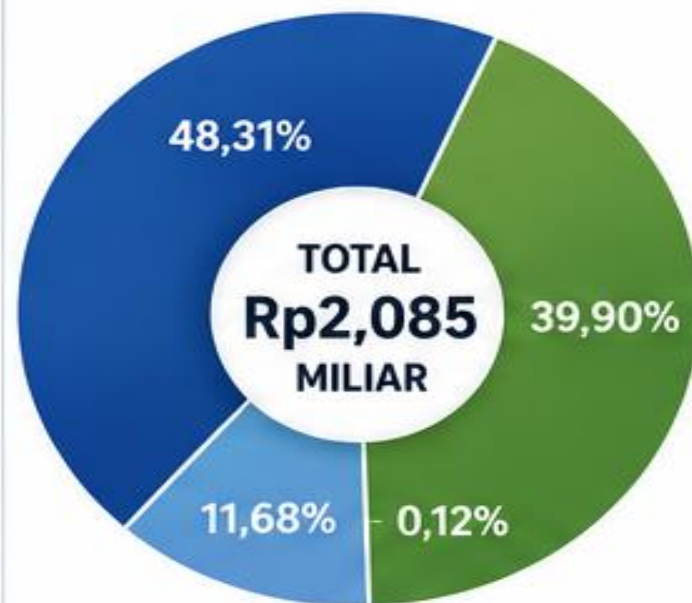
TURUN ($\pm 32,75\%$)



FOKUS TAHUN 2027

- ✓ Pemeliharaan ternak bibit
- ✓ Produksi semen beku
- ✓ Pakan ternak & nitrogen cair

KOMPOSISI BELANJA RENJA 2027



* Persentase dihitung dari Total Belanja Rankhir Renja 2027



BELANJA TEKNIS PRIORITAS
Rp1.007.155.200 48,31%



BELANJA PEGAWAI
Rp831.936.000 39,90%



BELANJA OPERASIONAL KANTOR
Rp243.474.301 11,68%



BELANJA PENDUKUNG & KOORDINASI
Rp2.400.000 0,12%

RINGKASAN ANALISIS



Belanja Teknis Prioritas menjadi komponen terbesar dengan Rp1.007,16 Miliar (48,31%) dari total pagu. Fokus pada kegiatan utama perbibitan dan peningkatan kualitas ternak.



Belanja Pegawai sebesar Rp831,94 Miliar (39,90%) untuk mendukung pelayanan dan operasional Balai Inseminasi Buatan.



Belanja Operasional Kantor sebesar Rp243,47 Miliar (11,68%) untuk mendukung kelancaran administrasi dan pelayanan.



Belanja Pendukung & Koordinasi sangat kecil sebesar Rp2,40 Juta (0,12%) sehingga anggaran lebih terfokus pada kegiatan teknis prioritas.

PERBANDINGAN PAGU

(Miliar Rupiah)



Total pagu tahun 2027 mengalami penyesuaian/ efisiensi dibandingkan dengan Pagu Awal (APBD 2026).



Balai Inseminasi Buatan berkomitmen meningkatkan kualitas bibit ternak dan layanan inseminasi buatan melalui efisiensi anggaran yang tepat sasaran, efektif dan berorientasi pada hasil.

FOKUS PROGRAM PRIORITAS TAHUN 2027

01



PEMELIHARAAN TERNAK
(pakan ternak dan nitrogen cair)



02



PRODUKSI SEMEN BEKU
LABORATORIUM



03



PENYEDIAAN PAKAN TERNAK
(mendukung peningkatan produksi ternak)



04



SERTIFIKASI SNI DAN ISO
(mutu produksi semen beku)



05



MONITORING HASIL IB DAN
AKSEPTOR TERNAK





USULAN TAMBAHAN ANGGARAN LINGKUP DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN TAHUN 2027



USULAN TAMBAHAN ANGGARAN DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

TAHUN ANGGARAN 2027



TOTAL USULAN ANGGARAN

Rp2.877.470.500

(DUA MILIAR DELAPAN RATUS TUJUH PULUH TUJUH JUTA EMPAT RATUS TUJUH PULUH RIBU LIMA RATUS RUPIAH)

1 PENINGKATAN PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS SUB SEKTOR PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN



- Optimalisasi Reproduksi Ternak (IB)
- Gerimis (Minum Susu & Makan Telur)
- Pengendalian Penyakit Hewan
- Klinik Hewan
- Sertifikasi NKV
- Pengendalian KAS Tanaman Karet
- Pengadaan Bibit
- Pengadaan Hijauan
- Pengujian Pakan
- Sampling Pakan

TOTAL Rp2.423.239.000

2 HILIRISASI SUB SEKTOR PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN



Expo & Promosi
Produk



Hilirisasi Unggas

TOTAL Rp258.053.500

3 AKSES INFORMASI PASAR



Pasar Murah



Informasi Harga
Komoditas Perkebunan
dan Peternakan

TOTAL Rp155.452.000

4 PENGUATAN DATA SEKTORAL & PELAYANAN PUBLIK



Statistik Sektor
(Publikasi Data)

TOTAL Rp62.000.000

5 DUKUNGAN OPERASIONAL



Pemeliharaan
Kendaraan
Operasional

TOTAL Rp101.490.000

6 PENGUATAN KORPORASI PEKEBUN/PETERNAK



Penilaian Kelompok
Tani Pekebun/
Peternak

TOTAL Rp120.000.000

MANFAAT & DAMPAK STRATEGIS



Ketahanan Pangan

Meningkatkan produksi
dan ketersediaan pangan
hewani dan nabati.



Pengendalian Inflasi

Menjaga stabilitas harga
komoditas perkebunan
dan peternakan serta
informasi harga pasar.



Kesejahteraan Pekebun & Peternak

Meningkatkan pendapatan
dan daya saing pelaku
usaha perkebunan dan
peternakan.



Kesehatan Hewan

Mencegah penyakit dan
meningkatkan layanan
kesehatan hewan untuk
produktivitas ternak.



Data Berkualitas

Mendukung perencanaan
dan pengambilan
kebijakan berbasis
data yang akurat.



Pelayanan Publik

Meningkatkan kualitas
layanan informasi dan
pelayanan kepada
masyarakat.

USULAN PENAMBAHAN ANGGARAN BALAI INSEMINASI BUATAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TA 2027



TUJUAN STRATEGIS

Mendukung prioritas swasembada pangan, optimalisasi layanan inseminasi buatan dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

TOTAL USULAN PENAMBAHAN ANGGARAN

Rp734.684.000



ARAH STRATEGIS OPERASIONAL

Efisiensi, efektivitas dan peningkatan kualitas layanan untuk mendukung produktivitas peternakan daerah secara berkelanjutan.

01 KEBUTUHAN ATK DAN OPERASIONAL



- Kertas HVS dan cover
- Tinta printer (hitam & warna)
- Mendukung kelancaran administrasi dan layanan harian

Rp18.355.000

02 PEMELIHARAAN ARMADA OPERASIONAL MOBILISASI PAKAN



- Perawatan berkala kendaraan operasional
- Perbaikan mesin dan penggantian suku cadang
- Menjamin kelancaran distribusi pakan ternak

Rp37.720.000

03 PEMANTAUAN KUALITAS SEMEN BEKU DI KABUPATEN/KOTA



- Kegiatan wajib standar SNI
- Menjamin kualitas semen beku tetap optimal
- Dukungan operasional mobil untuk pemeriksaan pasca distribusi

Rp39.970.000

04 PENINGKATAN KUALITAS SDM LEWAT TENAGA AHLI



- Honorarium narasumber
- Perjalanan dinas pelatihan
- Konsumsi rapat/pelatihan
- Meningkatkan kompetensi staf sesuai standar nasional

Rp31.924.000

05 PENGEMBANGAN FASILITAS GEDUNG LIMOUSIN



- Pembangunan kandang Limousin Tahap I
- Dilengkapi CCTV, AC, kursi, tenda dan fasilitas pendukung lainnya

Rp167.590.000

06 PROMOSI & DISTRIBUSI SEMEN BEKU



- Pameran dan promosi semen beku
- Pengadaan alat sexing (penentuan jenis kelamin)
- Alat produksi semen beku

Rp186.920.000

07 PENGKAJIAN & PEMERIKSAAN PETERNAKAN



- Pengamatan dan pemeriksaan bull
- Pengamatan akseptor
- Perlengkapan kandang
- Menjaga kualitas dan kesehatan ternak

Rp174.155.000

08 ADMINISTRASI & DUKUNGAN LAINNYA



- Honor panitia dan rapat
- Makan minum rapat
- Makanan & minuman tamu

Rp76.050.000

DAMPAK TERHADAP PENINGKATAN PAD DAN LAYANAN



PAD MENINGKAT

Optimalisasi layanan IB mendorong peningkatan Penerimaan Asli Daerah dari sektor peternakan.



KUALITAS TERJAMIN

Kualitas semen beku terjaga sesuai standar SNI hingga ke tingkat peternak.



LAYANAN LEBIH OPTIMAL

Distribusi pakan dan pelayanan IB lebih cepat, tepat sasaran dan berkelanjutan.



PRODUKTIVITAS TERNAK MENINGKAT

Genetik unggul dan kesehatan ternak terjaga sehingga produktivitas meningkat.



DUKUNG SWASEMBADA PANGAN

Berperan nyata dalam mendukung program swasembada pangan nasional.



KESIMPULAN

Penambahan anggaran ini sangat strategis untuk memperkuat kapasitas layanan Balai Inseminasi Buatan serta memastikan produktivitas peternakan daerah meningkat dan berkontribusi pada PAD.



HARAPAN ANGGARAN 2027

Dukungan anggaran sebesar Rp734.684.000 diharapkan dapat disetujui demi keberlanjutan pelayanan dan pencapaian target kinerja BIB Provinsi Kalimantan Selatan.

USULAN PENAMBAHAN ANGGARAN TAHUN 2027



**KETERSEDIAAN
ANGGARAN TAHUN
2026**
Rp 4.718.303.900

BLUD (Rp 250.000.000)

- Belanja barang dan Jasa operasional BLUD (Honor Petugas Kandang, Petugas Kebersihan, Tenaga Ahli Kesehatan Hewan, Vitamin dan Obat-Obatan Ternak, Pakan Tambahan Ternak, Operasional rutin BLUD)

**KETERSEDIAAN KEGIATAN
TAHUN ANGGARAN 2027**
Rp 1.219.510.000

APBD (Rp 969.510.000)

- Belanja Gaji PPPK Paruh Waktu (Rp 326.400.000)
 - Belanja Gaji PJLP (Rp 500.240.000)
 - Belanja Tenaga Ahli (Rp 4.000.000)
- Belanja Listrik, Air, Telfon (Rp 60.000.000)
 - Belanja Internet (Rp 12.000.000)
 - Belanja Surat Kabar (Rp 4.800.000)

KEGIATAN PENDUKUNG PENINGKATAN PAD YANG BELUM TERAKOMODIR PADA TA. 2027

PENGLOLAAN KEBUN PRODUKSI KELAPA SAWIT (PEMUPUKAN DAN PEMELIHARAAN) Rp 1.116.500.000

- A. Pembelian Pupuk NPK (5 Kg/Pokok x 150 Pokok/Ha x 56 Ha x Rp 19.250/Kg = Rp 808.500.000)
- B. Upah Pemupukan/Penyemprotan/Pembersihan Lahan dan Piringan (5 Orang/Ha x 56 Ha x Rp 100.000/OH x 11 Kali Kegiatan = Rp 308.000.000)

PENERBITAN SERTIFIKASI BENIH DAN PENGAWASAN PEREDARAN BENIH ILLEGAL Rp 425.000.000

- A. Penerbitan Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan (150 OH x Rp 380.000/OH = Rp 57.000.000)
- B. Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Perkebunan (100 OH x Rp 380.000/OH = Rp 38.000.000)
- C. Sosialisasi Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Perkebunan pada 8 Kabupaten (Rp 292.000.000)
- D. Evaluasi Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan (100 OH x 380.000/OH = Rp 38.000.000)

PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN Rp 147.795.900

- A. Pembelian Sterilisasi Alat dan Bahan Laboratorium Mikrobiologi / Autoclave (Rp 102.795.900)
- B. Peningkatan Kapasitas Pengendalian OPT Tanaman Kopi (Rp 45.000.000)

KEGIATAN RUTIN TATA USAHA KANTOR Rp 167.200.000

- A. Makan Minum Pegawai (28 orang x 20 Hari kerja/bln x 12 bln x Rp 10.000 /orang = Rp 67.200.000)
- B. Pemeliharaan Gedung Bangunan / Kandang Ternak 1000 M2 x Rp 100.000/M = Rp 100.000.000

TOTAL USULAN PENAMBAHAN ANGGARAN TAHUN 2027
Rp 1.856.495.900



POTENSI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH BLUD BPSBPTP



PENGELOLAAN KEBUN PRODUKSI KELAPA SAWIT

Melalui Pemupukan dan Pemeliharaan yang Optimal, Potensi Pendapatan dari Penjualan Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit pada Kebun Produksi Kelapa Sawit tahun 2029 dan seterusnya dapat diproyeksikan sebagai berikut :

No	Umur Tanaman (Tahun)	Potensi Produksi Ton / Ha *	Harga Rp **	Pendapatan Penjualan TBS ***
1	4	12	3.226,38	2.168.127.360
2	5	15	3.257,49	2.736.291.600
3	6	19	3.347,70	3.561.952.800
4	7	23	3.446,40	4.438.963.000
5	8	26	3.459,60	5.037.177.600
6	9	27	3.469,72	5.246.216.640
7	10	28	3.632,36	5.695.540.480
8	11	29	3.632,36	5.898.952.640
9	12	30	3.632,36	6.102.364.800
10	13	30	3.632,36	6.102.364.800
11	14	29	3.632,36	5.898.952.640
12	15	29	3.632,36	5.898.952.640
13	16	28	3.632,36	5.695.540.480
14	dst	dst	dst	dst

* Produksi TBS pada lahan kualitas S3 / Marginal / Kesuburan rendah

** Berdasarkan ketetapan harga TBS bulan Juli 2026

*** Kebun produksi seluas 56 Ha



PENERBITAN SERTIFIKAT MUTU BENIH TANAMAN PERKEBUNAN

Berdasarkan potensi benih bersertifikat setiap tahun yang mencapai 2.200.000 batang tanaman Perkebunan, dapat diproyeksikan jumlah pendapatan dari kegiatan penerbitan sertifikat mutu benih tanaman Perkebunan mencapai

Rp 300.000.000 / Tahun



PENJUALAN HASIL PRODUKSI USAHA DAERAH BERUPA TERNAK SAPI

Melalui pengembangan usaha peternakan sapi yang dikelola diharapkan dapat meningkatkan PAD sekaligus mendukung terwujudnya program swasembada daging melalui Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA)



Optimalisasi Kebun Produksi

Meningkatkan produktivitas dan pendapatan dari penjualan TBS kelapa sawit.



Benih Bermutu

Sertifikasi benih menjamin mutu dan mendukung peningkatan produksi perkebunan.



Integrasi SISKA

Sinergi kelapa sawit dan sapi untuk mendukung swasembada daging dan peningkatan PAD.



Mendukung PAD Daerah

Program ini berkontribusi nyata dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah secara berkelanjutan.



Ketika Pekebun dan Peternak Sejahtera, bukan hanya sektor pertanian saja yang tumbuh, tetapi perekonomian daerah ikut menguat dan kesejahteraan Masyarakat Kalimantan Selatan akan semakin nyata

TERIMA KASIH



DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN